

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMAN 1 Galis Pamekasan
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 Kelas/Semester : XII / Ganjil
 Materi Pokok : *Q.S. Ali Imran/3: 190-191*, dan *Q.S. Ali Imran/3: 159*
 serta hadis tentang berpikir kritis dan bersikap demokratis
 Alokasi Waktu : 2 x 3 Jam Pelajaran (JPL)

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.1 Terbiasa membaca <i>al-Qur'an</i> sebagai pengamalan dengan meyakini bahwa agama mengajarkan kepada umatnya untuk berpikir kritis dan bersikap demokratis	1.1.1 Menunjukkan dalil naqli tentang berpikir kritis dan bersikap demokratis
	1.1.2 Menunjukkan dalil naqli tentang berpikir kritis dan bersikap demokratis
	1.1.3 Menunjukkan prinsip berpikir kritis dan bersikap demokratis
2.1 Bersikap kritis dan demokratis sesuai dengan pesan <i>Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan 159</i> , serta hadis terkait	2.1.1 Memberi contoh sikap kritis dan demokratis sesuai dengan pesan <i>Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan 159</i> , serta hadis terkait
	2.1.2 Membentuk perilaku sikap kritis dan demokratis sesuai dengan pesan <i>Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan 159</i> , serta hadis terkait
	2.1.3 Menampilkan perilaku sikap kritis dan demokratis sesuai dengan pesan <i>Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan 159</i> , serta hadis terkait

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.1 Menganalisis dan mengevaluasi makna <i>Q.S. Ali Imran/3: 190-191</i> , dan <i>Q.S. Ali Imran/3: 159</i> , serta hadis tentang berpikir kritis dan bersikap demokratis	3.5.1 Menjelaskan perilaku sikap kritis sesuai dengan pesan <i>Q.S. Ali Imran/3: 190-191</i> serta hadis terkait
	3.5.2. Meneliti fenomena alam sesuai dengan pesan <i>Q.S. Ali Imran/3: 190-191</i> serta hadis terkait
	3.5.3. Memecahkan fenomena alam sesuai dengan pesan <i>Q.S. Ali Imran/3: 190-191</i> serta hadis terkait
	3.5.4 Membandingkan pendapat para ulama tentang demokrasi sesuai dengan pesan <i>Q.S. Ali Imran/3: 159</i> , serta hadis terkait
	3.5.5 Mengkorelasikan titik temu antara Demokrasi dan syura sesuai dengan pesan <i>Q.S. Ali Imran/3: 159</i> , serta hadis terkait
4.1.1. Membaca <i>Q.S. Ali Imran/3: 190-191</i> dan <i>Q.S. Ali Imran/3: 159</i> ; sesuai dengan kaidah tajwid dan <i>makharijul huruf</i>	4.1.1.1 Menunjukkan kaidah tajwid dan <i>makharijul huruf</i> dalam membaca <i>Q.S. Ali Imran/3: 190-191</i> dan <i>Q.S. Ali Imran/3: 159</i>
4.1.2. Mendemonstrasikan hafalan <i>Q.S. Ali Imran/3: 190-191</i> dan <i>Q.S. Ali Imran/3: 159</i> dengan lancar	4.1.2.1 Mengintegrasikan penerapan kaidah tajwid dan <i>makharijul huruf</i> serta kefasihan dan kelancaran dalam mendemonstrasikan hafalan <i>Q.S. Ali Imran/3: 190-191</i> dan <i>Q.S. Ali Imran/3: 159</i>
4.1.3. Menyajikan keterkaitan antara sikap kritis dengan ciri orang-orang berakal (<i>ulil albab</i>) sesuai pesan <i>Q.S. Ali Imran/3: 190-191</i>	4.1.3.1 Mempresentasikan keterkaitan antara sikap kritis dengan ciri orang-orang berakal (<i>ulil albab</i>) sesuai pesan <i>Q.S. Ali Imran/3: 190-191</i>

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui metode *Discovery Learning* peserta didik diharapkan dapat: Terbiasa membaca *al-Qur'an* sebagai pengamalan dengan meyakini bahwa agama mengajarkan kepada umatnya untuk berpikir kritis dan bersikap demokratis, Bersikap kritis dan demokratis sesuai dengan pesan *Q.S. Ali Imran/3: 190-191* dan *159*, Menganalisis dan mengevaluasi makna *Q.S. Ali Imran/3: 190-191*, dan *Q.S. Ali Imran/3: 159*, serta hadis tentang berpikir kritis dan bersikap demokratis, Membaca serta mendemonstrasikan hafalan *Q.S. Ali Imran/3: 190-191* dan *Q.S. Ali Imran/3: 159*; sesuai dengan kaidah tajwid dan *makharijul huruf* dengan lancar serta Menyajikan keterkaitan antara sikap kritis dengan ciri orang-orang berakal (*ulil albab*) sesuai pesan *Q.S. Ali Imran/3: 190-191*

D. Materi Pembelajaran

- Fakta
 - *Q.S. Ali Imran/3: 190-191*, dan *Q.S. Ali Imran/3: 159*, serta hadis tentang berpikir kritis dan bersikap demokratis
 - Fenomena Alam
- Konsep
 - Pengertian dan prinsip berpikir kritis dan bersikap demokratis

E. Metode Pembelajaran

- *Discovery Learning*

F. Media dan Bahan Pembelajaran

Teks Bacaan “Menghidupkan Nurani dengan Berpikir Kritis”, “Bersatu dalam Keragaman dan Demokrasi” Video pembelajaran, LCD Proyektor, laptop dan Pointer.

G. Sumber Belajar

1. Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, Surabaya: CV. Karya Utama, 2005;
2. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti: Buku Guru*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.
3. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti: Buku Siswa*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.
4. Sumber lain yang terkait dan menunjang.

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan ke-1 (3 JP)

Kompetensi Dasar

- 1.1 Terbiasa membaca *al-Qur'an* sebagai pengamalan dengan meyakini bahwa agama mengajarkan kepada umatnya untuk berpikir kritis dan bersikap demokratis
- 2.1 Bersikap kritis dan demokratis sesuai dengan pesan Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan159, serta hadis terkait

Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1.1.1 Menunjukkan dalil naqli tentang berpikir kritis dan bersikap demokratis
- 1.1.2 Menunjukkan dalil naqli tentang berpikir kritis dan bersikap demokratis
- 1.1.3 Menunjukkan prinsip berpikir kritis dan bersikap demokratis
- 2.1.1 Memberi contoh sikap kritis dan demokratis sesuai dengan pesan Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan159, serta hadis terkait
- 2.1.2 Membentuk perilaku sikap kritis dan demokratis sesuai dengan pesan Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan159, serta hadis terkait
- 2.1.3 Menampilkan perilaku sikap kritis dan demokratis sesuai dengan pesan Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan159, serta hadis terkait

Langkah Pembelajaran	Sintak Model Pembelajaran	Deskripsi	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan		<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka proses pembelajaran dengan memberi salam dan berdo'a (Religiositas) • Guru melakukan pengelolaan kelas; absensi, tempat duduk, dan perlengkapan lainnya (Kolaborasi) • Menyapa peserta didik dengan menanyakan kondisi peserta didik secara umum (Komunikatif) • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan bagaimana cara mencapainya (teknik belajarnya) (Literasi) • Guru melakukan appersepsi dan tes awal untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan disampaikan • Guru memulai proses pembelajaran (Literasi) 	14 Menit

Langkah Pembelajaran	Sintak Model Pembelajaran	Deskripsi	Alokasi Waktu
Kegiatan Inti	<i>Stimulation</i> (stimulasi / Pemberian rangsangan)	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menunjukkan dan membaca dengan khidmat Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan159 (Literasi) • Peserta didik diminta untuk menyimak bacaan Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan159 (Literasi) • Guru Meminta siswa untuk bersama-sama membaca Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan159 (Literasi) 	100 Menit
	<i>Problem statemen</i> (pertanyaan / identifikasi masalah)	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pertanyaan dan/atau tanggapan mengenai bacaan teks Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan159 (Berpikir Kritis) • Guru menekankan kepada siswa bahwa Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan159 berkaitan dengan perilaku perilaku sikap kritis dan demokratis (HOTS) 	
	<i>Data collection</i> (pengumpulan data)	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membagi peserta didik dalam 5 kelompok secara acak, tanpa melihat kemampuan dan SARA (Kolaborasi) • Guru Memberi fasilitas kepada peserta didik untuk menulis, membaca, menerjemahkan dan menafsirkan Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan159 dengan memberikan arahan sumber dan rujukan otoritatif serta media yang bisa digunakan (Literasi) • Guru mengobservasi peserta didik dalam melakukan kegiatan pengumpulan data dari sumber yang digunakan oleh peserta didik (Komunikasi) 	
	<i>Data processing</i> (pengolahan data)	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memfasilitasi peserta didik dalam melakukan kegiatan pengolahan data yang diperoleh dari sumber yang digunakan oleh peserta didik (HOTS) • Guru mengobservasi peserta didik dalam melakukan kegiatan pengolahan data yang diperoleh dari sumber yang digunakan oleh peserta didik (Komunikasi) 	
	<i>Verification</i> (pembuktian)	Guru memverifikasi sumber yang digunakan oleh peserta didik dalam pengumpulan dan pengolahan data (Literasi)	
	<i>Generalization</i> (menarik kesimpulan / generalisasi)	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memfasilitasi dan membimbing peserta didik dalam melakukan kegiatan menyimpulkan hasil pembelajarannya tentang penulisan, penerjemahan dan penafsiran Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan159 berkaitan dengan perilaku berpikir kritis dan Demokratis melalui kegiatan dikusi kelompok (Kolaborasi, Literasi, HOTS) • Peserta didik mengkomunikasikan hasil diskusi serta kesimpulannya tentang tentang penulisan, penerjemahan dan penafsiran Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan159 dengan cara presentasi di depan kelas, mengimbaskan file kepada guru dan peserta didik yang lain dan/atau mempublikasikannya di media sosial (Komunikasi) 	

Langkah Pembelajaran	Sintak Model Pembelajaran	Deskripsi	Alokasi Waktu
Kegiatan Penutup		<p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> Membuat kesimpulan dan melaksanakan refleksi serta penguatan terhadap berbagai jawaban yang di ajukan peserta didik, sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya (HOTS) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok bagi peserta didik berkenaan dengan materi yang perlu ditindaklanjuti/diperdalam bahasannya (Kreatif) Pendidik menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya (Kreatif) Guru menutup pertemuan dengan doa <i>kaffaratus majlis</i> dan salam penutup (Religiositas) 	21 Menit

Pertemuan ke 2 (3 JP)

Kompetensi Dasar

3.1 Menganalisis dan mengevaluasi makna *Q.S. Ali Imran/3: 190-191*, dan *Q.S. Ali Imran/3: 159*, serta hadis tentang berpikir kritis dan bersikap demokratis

Indikator Pencapaian Kompetensi

3.5.1 Menjelaskan perilaku sikap kritis sesuai dengan pesan *Q.S. Ali Imran/3: 190-191* serta hadis terkait

3.5.2. Meneliti fenomena alam sesuai dengan pesan *Q.S. Ali Imran/3: 190-191* serta hadis terkait

3.5.3. Memecahkan fenomena alam sesuai dengan pesan *Q.S. Ali Imran/3: 190-191* serta hadis terkait

3.5.4 Membandingkan pendapat para ulama tentang demokrasi sesuai dengan pesan *Q.S. Ali Imran/3: 159*, serta hadis terkait

3.5.5 Mengkorelasikan titik temu antara Demokrasi dan syura sesuai dengan pesan *Q.S. Ali Imran/3: 159*, serta hadis terkait

Langkah Pembelajaran	Sintak Model Pembelajaran	Deskripsi	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan		<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru membuka proses pembelajaran dengan memberi salam dan berdo'a (Religiositas) Guru melakukan pengelolaan kelas; absensi, tempat duduk, dan perlengkapan lainnya (Kolaborasi) Menyapa peserta didik dengan menanyakan kondisi peserta didik secara umum (Komunikatif) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan bagaimana cara mencapainya (teknik belajarnya) (Literasi) Guru melakukan appersepsi dan tes awal untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan disampaikan Guru memulai proses pembelajaran (Literasi) 	14 Menit

Langkah Pembelajaran	Sintak Model Pembelajaran	Deskripsi	Alokasi Waktu
Kegiatan Inti	<i>Stimulation</i> (stimulasi / Pemberian rangsangan)	<ul style="list-style-type: none"> Guru menampilkan fenomena alam dan proses demokrasi di Indonesia (Literasi) Peserta didik diminta untuk memperhatikan fenomena alam dan proses demokrasi di Indonesia yang ditampilkan dan guru melakukan observasi (Literasi) 	100 Menit
	<i>Problem statemen</i> (pertanyaan / identifikasi masalah)	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pertanyaan dan/atau tanggapan mengenai fenomena alam dan proses demokrasi di Indonesia (Berpikir Kritis) Guru menginventarisir pertanyaan-pertanyaan siswa kepada siswa terkait fenomena alam dan proses demokrasi di Indonesia (Literasi) 	
	<i>Data collection</i> (pengumpulan data)	<ul style="list-style-type: none"> Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok secara acak, tanpa melihat kemampuan dan SARA (Kolaborasi) Guru Memberi fasilitas kepada peserta didik untuk mengumpulkan data dari sumber dan rujukan otoritatif serta media yang bisa digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan siswa kepada siswa terkait fenomena alam dan proses demokrasi di Indonesia (Literasi) Guru mengobservasi peserta didik dalam melakukan kegiatan pengumpulan data dari sumber yang digunakan oleh peserta didik (Komunikasi) 	
	<i>Data processing</i> (pengolahan data)	<ul style="list-style-type: none"> Guru memfasilitasi peserta didik dalam melakukan kegiatan pengolahan data yang diperoleh dari sumber yang digunakan oleh peserta didik (HOTS) Guru mengobservasi peserta didik dalam melakukan kegiatan pengolahan data yang diperoleh dari sumber yang digunakan oleh peserta didik (Komunikasi) 	
	<i>Verification</i> (pembuktian)	Guru memverifikasi sumber yang digunakan oleh peserta didik dalam pengumpulan dan pengolahan data (Literasi)	
	<i>Generalization</i> (menarik kesimpulan / generalisasi)	<ul style="list-style-type: none"> Guru memfasilitasi dan membimbing peserta didik dalam melakukan kegiatan menyimpulkan hasil pembelajarannya tentang terkait dengan memecahkan masalah fenomena alam dan proses demokrasi di Indonesia (Kolaborasi, Literasi, HOTS) Peserta didik mengkomunikasikan hasil diskusi serta kesimpulannya tentang pemecahan masalah fenomena alam dan proses demokrasi di Indonesia dengan cara presentasi di depan kelas, mengimbaskan file kepada guru dan peserta didik yang lain dan/atau mempublikasikannya di media sosial (Komunikasi) 	
Kegiatan Penutup		Kegiatan Penutup <ul style="list-style-type: none"> Membuat kesimpulan dan melaksanakan refleksi 	21 Menit

Langkah Pembelajaran	Sintak Model Pembelajaran	Deskripsi	Alokasi Waktu
		<p>serta penguatan terhadap berbagai jawaban yang di ajukan peserta didik, sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya (HOTS)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok bagi peserta didik berkenaan dengan materi yang perlu ditindaklanjuti/diperdalam bahasannya (Kreatif) • Pendidik menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya (Kreatif) • Guru menutup pertemuan dengan doa <i>kaffaratul majlis</i> dan salam penutup (Religiositas) 	

Pertemuan ke-3 (3 JP)

Kompetensi Dasar

- 4.1.1. Membaca *Q.S. Ali Imran/3: 190-191* dan *Q.S. Ali Imran/3: 159*; sesuai dengan kaidah tajwid dan *makharijul huruf*
- 4.1.2. Mendemonstrasikan hafalan *Q.S. Ali Imran/3: 190-191* dan *Q.S. Ali Imran/3: 159* dengan lancar
- 4.1.3. Menyajikan keterkaitan antara sikap kritis dengan ciri orang-orang berakal (*ulil albab*) sesuai pesan *Q.S. Ali Imran/3: 190-191*

Indikator Pencapaian Kompetensi

- 4.1.1.1 Menunjukkan kaidah tajwid dan *makharijul huruf* dalam membaca *Q.S. Ali Imran/3: 190-191* dan *Q.S. Ali Imran/3: 159*
- 4.1.2.1 Mengintegrasikan penerapan kaidah tajwid dan *makharijul huruf* serta kefasihan dan kelancaran dalam mendemonstrasikan hafalan *Q.S. Ali Imran/3: 190-191* dan *Q.S. Ali Imran/3: 159*
- 4.1.3.1 Mempresentasikan keterkaitan antara sikap kritis dengan ciri orang-orang berakal (*ulil albab*) sesuai pesan *Q.S. Ali Imran/3: 190-191*

I. Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran

1. Teknik Penilaian

1. Sikap : penilaian sejawat
2. Pengetahuan : Tes Tertulis
3. Keterampilan : Kinerja

2. Bentuk Penilaian

1. Sikap : Jurnal
2. Pengetahuan : Tes Tulis Bentuk Uraian dan esai
3. Keterampilan : Rubrik presentasi

3. Remedial

1. Pembelajaran remedial dilakukan bagi siswa yang capaian KDnya belum tuntas
2. Tahapan pembelajaran remedial dilaksanakan melalui *remidial teaching* (klasikal), atau tutor sebaya, atau tugas dan diakhiri dengan tes.

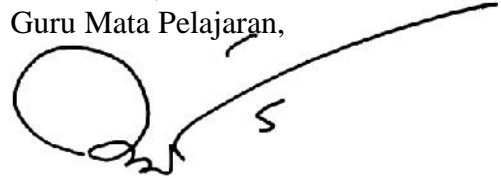
4. Pengayaan

Bagi siswa yang sudah mencapai nilai ketuntasan diberikan pembelajaran pengayaan sebagai berikut:

1. Siswa yang mencapai nilai n (*ketuntasan*) $< n$ (*maksimum*) diberikan materi masih dalam cakupan KD dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan
2. Siswa yang mencapai nilai $n > n$ (*maksimum*) diberikan materi melebihi cakupan KD dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan.



Pamekasan, 12 Juli 2021
Guru Mata Pelajaran,



SAIFUL BAHRI, M.Pd.
NIP. 198112272006041011

J. Lampiran-lampiran

1. Materi pembelajaran

A. Q.S. Ali Imran/3: 190-191 tentang Berpikir Kritis

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ آيَاتٍ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾
الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

Artinya: "Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang, terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah Swt.) bagi orang-orang yang berakal, yaitu orang-orang yang senantiasa mengingat Allah Swt. dalam keadaan berdiri, duduk, dan berbaring, dan memikirkan penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), "Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau ciptakan semua ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, lindungilah kami dari siksa api neraka".

B. Q.S. Ali Imran/3: 159 tentang Perilaku Demokratis

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۗ
فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۚ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۗ
إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: "Maka disebabkan rahmat dari Allah Swt. lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah Swt. Sesungguhnya Allah Swt. Menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya."

2. Instrumen penilaian

- a. Rubrik penilaian diri terhadap sikap positif dalam perilaku berpikir kritis sebagai implementasi pemahaman *Q.S. Ali Imran/3: 190-191*.

Nama :
 Kelas :
 No. Absen :

Berilah tanda “cek” () yang sesuai dengan kebiasaan kamu terhadap pernyataan-pernyataan yang tersedia !

No	Pernyataan	Kebiasaan			
		Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju
		Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
1	Ayat-ayat al-Qur'an harus dikaji secara ilmiah untuk mendapatkan makna lebih dalam.				
2	Umat Islam harus meluangkan waktu secara rutin untuk mengkaji ayat-ayat al-Qur'an bersama para pakar.				
3	Umat Islam perlu menindak lanjuti informasi-informasi dari ayat al-Qur'an dengan penelitian untuk menemukan jawaban secara ilmiah.				
4	Jika hasil penelitian berbeda dengan informasi al-Qur'an tentang masalah tertentu, maka ayat al-Qur'an yang harus ditafsirkan sesuai dengan temuan ilmiah tersebut.				
5	Kita harus bersiap-siap menghadapi kematian dengan mengumpulkan bekal akhirat sebanyak-banyaknya.				

Skor Penilaiannya:

Selalu : skor 4
 Sering : skor 3
 Jarang : skor 2
 Tidak Pernah : skor 1

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal (4)}} \times 100$$

- b. Rubrik penilaian diri terhadap sikap positif dalam perilaku Demokratis sebagai implementasi pemahaman *Q.S. Ali Imran/3: 159*

Nama :
 Kelas :
 No. Absen :

Berilah tanda “cek” () yang sesuai dengan kebiasaan kamu terhadap pernyataan-pernyataan yang tersedia !

No	Pernyataan	Kebiasaan			
		Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju
		Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
1	Ketika bermusyawarah, saya akan mempertahankan dengan gigih pendapat saya yang benar.				
2	Jika saya menjadi ketua OSIS, setiap keputusan yang menyangkut organisasi akan selalu saya bicarakan dalam forum musyawarah				
3	Ketika ada anggota musyawarah yang emosi, saya akan berusaha menenangkannya.				
4	Orang tua hendaknya menggali potensi dan kecenderungan anak-anaknya sebelum mengarahkan kepada profesi yang dipilihnya.				
5	Masa jabatan harus dibatasi supaya tidak cenderung menyalahgunakan wewenang.				

Skor Penilaiannya:

Selalu : skor 4
 Sering : skor 3
 Jarang : skor 2
 Tidak Pernah : skor 1

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal (4)}} \times 100$$

Pedoman konversi nilai sikap

Nilai kuantitatif	Nilai kualitatif
89-100	A
78-88	B
67-77	C
< 67	D

c. Jurnal Observasi Sikap

NO	WAKTU	NAMA	KEJADIAN/ PERILAKU	BUTIR SIKAP	POSITIF/ NEGATIF	TINDAK LANJUT
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						
Dst						

d. Tertulis

Materi: Mengevaluasi makna *Q.S. Ali Imran/3: 190-191*, dan *Q.S. Ali Imran/3: 159*, serta hadis tentang berpikir kritis dan bersikap demokratis

KISI-KISI SOAL UJI KOMPETENSI

No	Kompetensi Dasar	Kelas	Konten/Materi	Level Kognitif	Indikator Soal	No. Soal
1	3.1 Mengevaluasi makna <i>Q.S. Ali Imran/3: 190-191</i> , dan <i>Q.S. Ali Imran/3: 159</i> , serta hadis tentang berpikir kritis dan bersikap demokratis	XII	<i>Q.S. Ali Imran/3: 190-191</i> , dan <i>Q.S. Ali Imran/3: 159</i>	Penerapan	Ditampilkan bagian kalimat dari <i>Q.S. Ali Imran/3: 190</i> . Peserta didik dapat mengurutkannya dengan benar	1
2				Penalaran	Disajikan beberapa pernyataan tentang ciri khas orang yang berakal sebagaimana yang terdapat pada	2

No	Kompetensi Dasar	Kelas	Konten/Materi	Level Kognitif	Indikator Soal	No. Soal
					penjelasan ayat <i>Q.S. Ali Imran/3: 191</i> . Peserta didik dapat mengidentifikasi yang tidak termasuk ciri khas orang yang berakal	
3				Penerapan	Disajikan potongan Hadits tentang berpikir kritis. Peserta didik dapat menyebutkan kandungan Hadits tersebut	3
4				Penerapan	Ditampilkan terjemahan <i>Q.S. Ali Imran/3: 190-191</i> . Peserta didik dapat menyebutkan Asbabun Nuzul dari <i>Q.S. Ali Imran/3: 190-191</i>	4
5				Penerapan	Disajikan pengertian salah satu bacaan tajwid. Peserta didik dapat memberikan contoh bacaan tajwid yang dimaksud dengan benar	5
6				Pengetahuan dan Pemahaman	Disajikan <i>Q.S. Ali Imran/3: 159</i> . Peserta didik dapat mengartikan kalimat yang digaris bawahi dengan benar	6
7				Pengetahuan dan Pemahaman	Disajikan pengertian Demokrasi secara bahasa. Peserta didik dapat menyebutkan definisi Demokrasi menurut istilah	7
8				Pengetahuan dan Pemahaman	Disajikan pengertian <i>Syura</i> menurut bahasa. Peserta didik dapat menyebutkan pengertian <i>Syura</i> secara istilah	8

No	Kompetensi Dasar	Kelas	Konten/Materi	Level Kognitif	Indikator Soal	No. Soal
9				Penalaran	Disajikan beberapa pernyataan model Demokrasi yang ditawarkan oleh Mohammad Iqbal. Peserta didik dapat menyebutkan yang tidak termasuk model Demokrasi	9
10				Penerapan	Disajikan pengertian Demokrasi. Peserta didik dapat memberikan contoh penerapan perilaku Demokratis	10

SOAL UJI KOMPETENSI

No	Soal	Nilai	Kunci Jawaban
1	<p>Susunlah potongan kalimat dari Q.S. <i>Ali Imran</i>/3:190 berikut dengan benar</p> <p style="text-align: center;">— — — — — — — —</p> <p>1 2 3 4 5 6 7 8</p> <p>a. 8, 1, 3, 2, 7, 6, 5, 4 d. 6, 5, 2, 4, 8, 1, 7, 3</p> <p>b. 6, 8, 1, 2, 4, 5, 3, 7 e. 8, 1, 4, 6, 3, 2, 5, 7</p> <p>c. 8, 2, 3, 6, 5, 1, 4, 5</p>	4	B
2	<p>Berikut ini adalah ciri khas orang yang berakal:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apabila melihat sesuatu, selalu memperoleh manfaat 2. Ia selalu ingat Allah Swt ketika tertimpa musibah 3. Menolong sesama manusia yang butuh bantuan 4. Setiap waktu diisi memikirkan keajaiban ciptaan-Nya 5. Mempersudarkan rakyat seperti saudara kandung <p>Pernyataan tersebut yang bukan merupakan ciri kha orang berakal adalah</p> <p>a. 1 dan 4 d. 3 dan 5</p> <p>b. 2 dan 3 e. 1 dan 5</p> <p>c. 2 dan 4</p>	6	A
3	<p>Perhatikan potongan Hadits tentang berpikir kritis berikut!</p> <p>..... , :</p> <p>Kandungan Hadits tersebut adalah ada tujuh macam peristiwa yang buruk untuk menyadarkan kita semua, salah satunya yaitu</p>	4	C

No	Soal	Nilai	Kunci Jawaban
7	Demokrasi terdiri dari dua rangkaian kata, yaitu <i>demos</i> yang berarti rakyat dan <i>cratos</i> yang berarti kekuasaan. Sedangkan demokrasi menurut istilah adalah a. Kekuasaan dari pemerintah, oleh pemerintah dan untuk rakyat b. Kekuasaan dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat c. Kekuasaan dari Negara, oleh rakyat, dan untuk Negara d. Kekuasaan dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk Negara e. Kekuasaan dari rakyat, oleh pemerintah, dan untuk Negara	2	B
8	<i>Syura</i> menurut bahasa memiliki dua pengertian yaitu menampakkan atau memaparkan sesuatu atau mengambil sesuatu. Sedangkan <i>Syura</i> secara istilah adalah a. Proses menelusuri pendapat para ahli dalam suatu permasalahan untuk mencapai solusi b. Proses mengemukakan pendapat dengan tidak saling mengoreksi antara peserta <i>syura</i> c. Berkumpul untuk meminta pendapat yang peserta <i>syuranya</i> tidak saling mengeluarkan pendapat d. Suatu konsep yang menghargai hak-hak dan kemampuan individu dalam kehidupan bermasyarakat e. Suatu konsep menghargai pendapat individu yang dikemukakan dalam musyawarah	2	A
9	Perhatikan pernyataan berikut ini! 1. Tauhid sebagai landasan asasi 2. Kepatuhan pada hukum 3. Toleransi sesama negara 4. Penafsiran hukum tuhan melalui <i>ijma'</i> 5. Tidak dibatasi wilayah, ras, dan warna kulit Pernyataan tersebut yang tidak termasuk model demokrasi yang ditawarkan oleh Mohammad Iqbal adalah a. 1 dan 2 d. 4 dan 5 b. 2 dan 3 e. 1 dan 5 c. 3 dan 4	6	C
10	Demokrasi terdiri dari dua rangkaian kata, yaitu <i>demos</i> yang berarti rakyat dan <i>cratos</i> yang berarti kekuasaan. Contoh penerapan perilaku demokratis adalah a. Bersikap tegas jika hendak menyampaikan pendapat b. Tidak menghargai pendapat orang lain c. Menolak segala bentuk diskriminasi atas nama apapun d. Menerima keputusan musyawarah dengan ragu e. Senantiasa mengambil keputusan sendiri	4	C

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

e. Rubrik Unjuk Kerja Presentasi (Praktik)

- 1) Membaca dan Menghafal *Q.S. Ali Imran/3: 190-191* dan *Q.S. Ali Imran/3: 159*; sesuai dengan kaidah tajwid dan *makharijul huruf*

NO	NAMA	ASPEK YANG DINILAI			JML SKOR	NILAI	KETUNTASAN		TINDAK LANJUT	
		1	2	3			T	TT	R	P
1										
2										
3										
4										
5										
6										
7										
8										

Aspek yang dinilai :	1. <i>Tajwid</i>	Skor 25	100
	2. Kelancaran	Skor 25	100
	3. <i>Makharijul Huruf</i>	Skor 25	100

Rubrik penilaiannya adalah:

- 1) *Tajwid*
 - a) Jika peserta didik dapat menyebutkan lebih dari 5 contoh hukum *tajwid* *Q.S. Ali Imran/3: 190-191* dan *Q.S. Ali Imran/3: 159*, skor 100.
 - b) Jika peserta didik dapat menyebutkan 4 contoh hukum *tajwid* pada *Q.S. Ali Imran/3: 190-191* dan *Q.S. Ali Imran/3: 159*, skor 75.
 - c) Jika peserta didik dapat menyebutkan 3 contoh hukum *tajwid* pada *Q.S. Ali Imran/3: 190-191* dan *Q.S. Ali Imran/3: 159*, skor 50.
 - d) Jika peserta didik dapat menyebutkan 2 contoh hukum *tajwid* pada *Q.S. Ali Imran/3: 190-191* dan *Q.S. Ali Imran/3: 159*, skor 25
- 2) Kelancaran
 - a) Jika peserta didik dapat membaca *Q.S. Ali Imran/3: 190-191* dan *Q.S. Ali Imran/3: 159* dengan lancar dan tartil, skor 100.
 - b) Jika peserta didik dapat membaca *Q.S. Ali Imran/3: 190-191* dan *Q.S. Ali Imran/3: 159* dengan lancar dan kurang tartil, skor 75.
 - c) Jika peserta didik dapat membaca *Q.S. Ali Imran/3: 190-191* dan *Q.S. Ali Imran/3: 159* kurang lancar dan kurang tartil, skor 50.
 - d) Jika peserta didik tidak lancar membaca *Q.S. Ali Imran/3: 190-191* dan *Q.S. Ali Imran/3: 159*, skor 25.
- 3) *Makhaarijul Huruf*
 - a) Jika peserta didik dapat melafalkan *makharijul huruf* *Q.S. Ali Imran/3: 190-191* dan *Q.S. Ali Imran/3: 159* dengan benar dan sempurna, skor 100.
 - b) Jika peserta didik dapat melafalkan *makharijul huruf* *Q.S. Ali Imran/3: 190-191* dan *Q.S. Ali Imran/3: 159* dengan benar dan kurang sempurna, skor 75.
 - c) Jika peserta didik dapat melafalkan *makharijul huruf* *Q.S. Ali Imran/3: 190-191* dan *Q.S. Ali Imran/3: 159* dengan tidak benar, skor 50.
 - d) Jika peserta didik tidak dapat melafalkan *makharijul huruf* *Q.S. Ali Imran/3: 190-191* dan *Q.S. Ali Imran/3: 159*, skor 25.

- 2) Materi: Menyajikan keterkaitan antara sikap kritis dengan ciri orang-orang berakal (*ulil albab*) sesuai pesan Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan hadis terkait

No	Nama Peserta Didik	Kemampuan Bertanya				Kemampuan Menjawab / Argumentasi (*)				Memberi Masukan / Saran (*)				Nilai Keterampilan (**)
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1														
2														
3														
4														
5														
6														
7														
8														
9														
10														
Dst														

PEDOMAN PENSKORAN

NO	ASPEK	PEDOMAN PENSKORAN
1	Kemampuan bertanya	Skor 4, apabila selalu bertanya Skor 3, apabila sering bertanya Skor 2, apabila kadang-kadang bertanya Skor 1, apabila tidak pernah bertanya
2	Kemampuan menjawab / Argumentasi	Skor 4, apabila materi/jawaban benar, rasional, dan jelas Skor 3, apabila materi/jawaban benar, rasional, dan tidak jelas Skor 2, apabila materi/jawaban benar, tidak rasional, dan tidak jelas Skor 1, apabila materi/jawaban tidak benar, tidak rasional, dan tidak jelas
3	Kemampuan memberi masukan	Skor 4, apabila selalu memberi masukan/saran Skor 3, apabila sering memberi masukan/saran Skor 2, apabila kadang-kadang memberi masukan/saran Skor 1, apabila tidak pernah member masukan/saran

(*) diisi sesuai dengan perolehan skor sesuai dengan pedoman penskoran

(**) nilai keterampilan diperoleh dari penghitungan:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Sekolah : SMAN 1 Galis Pamekasan
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : XII / Ganjil
Materi Pokok : Semangat Beribadah Dengan Menyaini Hari Akhir
Alokasi Waktu : 2 x 3 Jam Pelajaran (JP)

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.3 Meyakini terjadinya hari akhir	1.3.1. Menunjukkan dalil Naqli bahwa hari kiamat merupakan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT.
	1.3.2. Menunjukkan dalil Aqli bahwa hari akhir akan terjadi
	1.3.3. Meningkatkan ibadah sebagai cermin iman kepada hari akhir.
2.3 Berperilaku jujur, bertanggung jawab, dan adil sesuai dengan keimanan kepada hari akhir	2.3.1. Menafsirkan dalil Naqli bahwa hari kiamat merupakan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT
	2.3.2. Membiasakan diri bersikap jujur, tanggung jawab dan adil dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari beriman kepada

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
	hari akhir.
3.3 Menganalisis dan mengevaluasi makna iman kepada hari akhir	3.7.1. Menjelaskan pengertian iman kepada hari akhir, macam-macam dan periode hari akhir, serta hakekat beriman kepada hari akhir
	3.7.2. Mencontohkan perilaku mulia sebagai wujud dari pengaplikasian beriman kepada hari akhir
	3.7.3. Menjelaskan hikmah beriman kepada hari akhir
4.3 Menyajikan kaitan antara beriman kepada hari akhir dengan perilaku jujur, bertanggung jawab, dan adil	4.7.1. Mendemonstrasikan hubungan antara beriman kepada hari akhir dengan jujur, tanggung jawab dan adil.
	4.7.2. Mengaitkan beriman kepada hari akhir dengan perilaku jujur, bertanggung jawab, dan adil.

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui metode *Discovery Learning* peserta didik diharapkan dapat: Menyakini terjadinya hari akhir. Berperilaku jujur, tanggung jawab, dan berbuat adil sesuai dengan kemandirian kepada hari akhir. Menganalisis dan mengevaluasi makna iman kepada hari akhir. Dan menyajikan kaitan antara beriman kepada hari akhir dengan perilaku jujur, tanggung jawab, dan berbuat adil.

D. Materi Pembelajaran

Fakta

- Hari Kiamat
- QS. Ali Imron/3: 185, QS. At-Takwir/81:1-3, QS. Al-Zalzalah/99: 1-5, dan QS. Al-Qari'ah/101: 1-5 tentang kaitannya pada hari akhir.
- Hadist terkait dengan hari kiamat/akhir

Konsep

- Pengertian, macam-macam, dan hakikat beriman kepada hari akhir.

Prosedural

- Periode hari akhir/kiamat.

Metakognitif

- Hikmah beriman kepada hari akhir/kiamat.

E. Metode Pembelajaran

- *Discovery Learning*

F. Media dan Bahan Pembelajaran

- Power Point
- Gambar/video
- LCD/Laptop
- Papan Tulis

G. Sumber Belajar

1. Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, Surabaya: CV. Karya Utama, 2005;
2. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti: Buku Guru*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.
3. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti: Buku Siswa*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.
4. Dan Sumber lain yang terkait dan menunjang.

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan ke-1 (3 JP)

Indikator:

- 1.3.1. Menunjukkan dalil Naqli bahwa hari kiamat merupakan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT.
- 1.3.2. Menunjukkan dalil Aqli bahwa hari akhir akan terjadi
- 1.3.3. Meningkatkan ibadah sebagai cermin iman kepada hari akhir.
- 2.3.1. Menafsirkan dalil Naqli bahwa hari kiamat merupakan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT
- 2.3.2. Membiasakan diri bersikap jujur, tanggung jawab dan adil dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari beriman kepada hari akhir.

NO.	KEGIATAN PEMBELAJARAN	WAKTU
1.	Kegiatan Pendahuluan <ul style="list-style-type: none">• Guru membuka proses pembelajaran dengan memberi salam dan berdo'a (Religiositas)• Guru melakukan pengelolaan kelas; absensi, tempat duduk, dan perlengkapan lainnya (Kolaborasi)• Menyapa peserta didik dengan menanyakan kondisi peserta didik secara umum (Komunikatif)• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan bagaimana cara mencapainya (teknik belajarnya) (Literasi)• Guru melakukan appersepsi dan tes awal untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan disampaikan Guru memulai proses pembelajaran (Literasi)	15 Menit
2.	Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none">- Guru bersama peserta didik melantunkan <i>al-Qur'an</i> dan hadits terkait tentang beriman kepada hari akhir, menerapkan dan menyampaikannya	105 Menit

NO.	KEGIATAN PEMBELAJARAN	WAKTU
	<p>kepada sesama baik secara langsung maupun dengan menggunakan media audio atau video, sebagai sebuah stimulus agar peserta didik mempunyai curiositas yang tinggi tentang ketetapan Allah (Religiositas/Literasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik Mencermati bacaan teks al-Qur'an dan hadits terkait tentang beriman kepada hari akhir, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama dengan seksama (Literasi) - Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pertanyaan dan/atau tanggapan mengenai bacaan teks al-Qur'an dan hadits terkait tentang beriman kepada hari akhir dan guru memberikan respon positif terhadap pertanyaan dan/atau tanggapan peserta didik tersebut sembari mengarahkan peserta didik mengenai pentingnya menggali informasi ilmu pengetahuan, utamanya dengan menggunakan metode <i>Discovery Learning</i> (Komunikatif/Berpikir Kritis) - Guru membagi peserta didik dalam 5 kelompok secara acak, tanpa melihat kemampuan dan SARA (Kolaborasi) - Guru Memberi fasilitas kepada peserta didik untuk menampilkkan dalil Naqli, mengajukan dalil Aqli serta tentang ketetapa Allah mengenai hari akhir dengan memberikan arahan sumber dan rujukan otoritatif serta media yang bisa digunakan, serta menggabungkan dalil Naqli dan Aqli tersebut sehingga peserta didik meyakini bahwa hari akhir pasti terjadi (Literasi) - Memfasilitasi dan mengobservasi peserta didik dalam melakukan kegiatan pengumpulan data dari sumber yang digunakan oleh peserta didik (Literasi) - Memfasilitasi dan mengobservasi peserta didik dalam melakukan kegiatan pengolahan data dari sumber yang digunakan oleh peserta didik tentang dalil Naqli dan Aqli bahwa hari akhir adalah ketetapan Allah serta menggabungkan kedua dalil tersebut dengan menggunakan media pembelajaran berbasis TIK (Kreatif) - Memfasilitasi dan membimbing peserta didik dalam melakukan kegiatan pembuktian hasil hipotesis dan penemuannya tentang dalil Naqli dan Aqli bahwa hari akhir merupakan ketetapan dari Allah (Kolaborasi/Kreatif) - Memfasilitasi dan membimbing peserta didik dalam melakukan kegiatan menyimpulkan hasil pembelajarannya tentang dalil Naqli dan Aqli bahwa hari akhir merupakan ketetapan dari Allah (Kolaborasi) - Peserta didik mengkomunikasikan hasil diskusi serta kesimpulannya tentang dalil Naqli dan Aqli bahwa hari akhir merupakan ketetapan dari Allah dengan cara presentasi di depan kelas, mengimbaskan file kepada guru dan peserta didik yang lain dan/atau mempublikasikannya di media sosial (Komunikatif) 	
3.	<p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat kesimpulan dan melaksanakan refleksi serta penguatan terhadap 	15 Menit

NO.	KEGIATAN PEMBELAJARAN	WAKTU
	<p>hasil diskusi, sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya (HOTS)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok bagi peserta didik berkenaan dengan materi yang perlu ditindaklanjuti/diperdalam bahasannya (Kreatif) • Pendidik menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya (Kreatif) • Guru menutup pertemuan dengan doa <i>kaffaratul majlis</i> dan salam penutup (Religiositas) 	

Pertemuan ke 2 (3 JP)

Indikator:

- 3.7.1. Menjelaskan pengertian iman kepada hari akhir, macam-macamn dan periode hari akhir, serta hakekat beriman kepada hari akhir
- 3.7.2. Mencontohkan perilaku mulia sebagai wujud dari pengaplikasian beriman kepada hari akhir
- 3.7.3. Menjelaskan hikmah beriman kepada hari akhir
- 4.7.1. Mendemonstrasikan hubungan antara beriman kepada hari akhir dengan jujur, tanggung jawab dan adil.
- 4.7.2. Mengaitkan beriman kepada ari akhir dengan perilaku jujur, bertanggung jawb, dan adil.

NO.	KEGIATAN PEMBELAJARAN	WAKTU
1.	<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka proses pembelajaran dengan memberi salam dan berdo'a (Religiositas) • Guru melakukan pengelolaan kelas; absensi, tempat duduk, dan perlengkapan lainnya (Kolaborasi) • Menyapa peserta didik dengan menanyakan kondisi peserta didik secara umum (Komunikatif) • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan bagaimana cara mencapainya (teknik belajarnya) (Literasi) • Guru melakukan appersepsi dan tes awal untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan disampaikan (Literasi) • Guru memulai proses pembelajaran (Literasi) 	15
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menampilkan tayangan video peserta didik dan guru yang harus bersusah payah dengan sekuat tenaga dan resiko tinggi agar sampai di sekolah (majlis ilmu), sebagai sebuah stimulus agar peserta didik mempunyai kesadaran akan pentingnya 	150 menit

NO.	KEGIATAN PEMBELAJARAN	WAKTU
	<p>beriman kepada hari akhir (Literasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik Mencermati tayangan video tersebut yang berisi tentang beriman kepada hari akhir, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama dengan seksama (Literasi) - Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pertanyaan dan/atau tanggapan mengenai video peserta didik dan guru yang harus bersusah payah dengan sekuat tenaga dan resiko tinggi agar sampai di sekolah (majlis ilmu) yang merefleksikan beriman kepada hari akhir dan menyebarkannya kepada sesama dan guru memberikan respon positif terhadap pertanyaan dan/atau tanggapan peserta didik tersebut sembari mengarahkan peserta didik mengenai pentingnya menggali informasi mengenai beriman kepada hari akhir, utamanya dengan menggunakan metode <i>Discovery Learning</i> (Berpikir Kritis) - Guru membagi peserta didik dalam 4 kelompok secara acak, tanpa melihat kemampuan dan SARA. Dan setiap kelompok diberikan tugas tertentu (Kolaborasi) - Guru Memberi fasilitas kepada peserta didik untuk: Menjelaskan pengertian, macam-macam dan periode hari akhir, serta hakekat beriman kepada hari akhir (Kolaboratif, HOTS, Kreatif, Gotong Royong) - Memfasilitasi dan mengobservasi peserta didik dalam melakukan kegiatan diskusi kelompok (Literasi) - Memfasilitasi dan membimbing peserta didik dalam melakukan kegiatan pembuktian hasil hipotesis dan penemuannya tentang semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama tentang beriman kepada hari akhir (Kolaborasi/HOTS) - Memfasilitasi dan membimbing peserta didik dalam melakukan kegiatan menyimpulkan hasil pembelajarannya tentang beriman kepada hari akhir, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama (Kolaborasi) - Peserta didik mengkomunikasikan hasil diskusi serta kesimpulannya tentang semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama dengan cara presentasi di depan kelas, mengimbaskan file kepada guru dan peserta didik yang lain dan/atau mempublikasikannya di media sosial (Komunikatif) 	
3.	<p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat kesimpulan dan melaksanakan refleksi serta penguatan terhadap hasil diskusi, sebagai bahan masukan untuk perbaikan 	10 menit

NO.	KEGIATAN PEMBELAJARAN	WAKTU
	langkah selanjutnya (HOTS) <ul style="list-style-type: none"> • Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok bagi peserta didik berkenaan dengan materi yang perlu ditindaklanjuti/diperdalam bahasannya (Kreatif) • Pendidik menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya (Kreatif) • Guru menutup pertemuan dengan doa <i>kaffaratul majlis</i> dan salam penutup (Religiositas) 	

I. Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran

1. Teknik Penilaian

1. Sikap : Observasi
2. Pengetahuan : Tes Tertulis, lisan dan/atau penugasan
3. Keterampilan : Kinerja

2. Bentuk Penilaian

1. Sikap : Jurnal dan lembar observasi sikap
2. Pengetahuan : Tes Tulis Bentuk Uraian
3. Keterampilan : Rubrik presentasi

3. Remedial

1. Pembelajaran remedial dilakukan bagi siswa yang capaian KDnya belum tuntas
2. Tahapan pembelajaran remedial dilaksanakan melalui *remidial teaching* (klasikal), atau tutor sebaya, atau tugas dan diakhiri dengan tes.

4. Pengayaan

Bagi siswa yang sudah mencapai nilai ketuntasan diberikan pembelajaran pengayaan sebagai berikut:

1. Siswa yang mencapai nilai n (*ketuntasan*) < n (*maksimum*) diberikan materi masih dalam cakupan KD dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan
2. Siswa yang mencapai nilai $n > n$ (*maksimum*) diberikan materi melebihi cakupan KD dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan.

Mengetahui :
Kepala Sekolah,



Drs. ABDUL AZIZ, M.Pd
NIP. 196107121987111001

Pamekasan, 12 Juli 2021
Guru Mata Pelajaran,



SAIFUL BAHRI, M.Pd.
NIP. 198112272006041011

Lampiran-lampiran:

1. Materi Pembelajaran

a. Pengertian dan macam-macam hari akhir

Hari Akhir menurut bahasa artinya "Hari Penghabisan" (Q.S. *al-Baqar* h/2:177), juga disebut "Hari Pembalasan" (Q.S. *al-Fatihah*/1:4). Adapun menurut istilah, Hari Akhir adalah hari mulai hancurnya alam semesta berikut isinya dan berakhirnya kehidupan semua makhluk Allah Swt. Hari Akhir juga disebut hari Kiamat, yaitu hari penegakan hukum Allah Swt. yang seadil-adilnya (Q.S. *al-Mumtahanah*/60:3). Kebenaran akan datangnya Hari Akhir dapat ditemukan melalui kajian ayat-ayat *al-Qur'an*, ilmu pengetahuan, dan panca indera. Melalui kajian akan kebenaran adanya Hari Akhir, kalian dapat menghayati akan nilai-nilai keimanan kepada Hari Akhir. Perhatikan Q.S. *al-Anbiya*/21:97. Dalam *al-Qur'an* hari akhir atau hari kiamat dibagi menjadi 2, yaitu

1. Kiamat *Sugra* adalah peristiwa datangnya kematian bagi semua makhluk termasuk manusia yang bersifat lokal dan individu. Firman Allah Swt. dalam Q.S. *ali Imrān*/3:185:

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَإِنَّمَا تُوَفَّوْنَ أَجُورَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَمَنْ زُحِرَ عَنِ النَّارِ وَأَدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ

Artinya: "Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Dan Sesungguhnya pada hari kiamat sajalah disempurnakan pahalamu, barang siapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, maka sungguh ia telah beruntung. Kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan".

Sebelum terjadi hari kiamat, mereka yang telah mati mengalami proses awal kehidupan akhirat yang disebut alam *barzakh* (Q.S. *ar-Rūm*/30:55-56). *Barzakh* adalah alam yang menjadi batas antara alam dunia dan alam akhirat. Pada masa itu roh manusia sudah menyadari akan kebenaran janji Allah Swt. (Q.S. *al-Mu'minun*/23:99-100), bahkan kepada mereka yang jahat sudah diperlihatkan Neraka dan siksaannya (Q.S. *al-Mu'min*/40:45-46).

2. Kiamat *Kubra* (Besar) adalah Peristiwa berakhirnya seluruh kehidupan makhluk dan hancur leburnya alam semesta secara total dan serentak. Proses terjadinya hari kiamat tersebut dijelaskan oleh Allah Swt. dalam banyak ayat, di antaranya dalam Q.S. *at-Takwīr*/81:1-3:

إِذَا الشَّمْسُ كُوِّرَتْ ۖ وَإِذَا النُّجُومُ انْكَدَرَتْ ۖ وَإِذَا الْجِبَالُ سُيِّرَتْ ۖ

Artinya: "Apabila matahari digulung, apabila bintang-bintang berjatuhan, dan apabila gunung-gunung dihancurkan".

Dalam Q.S. *az-Zalzalah*/99:1-5 dijelaskan peristiwa terjadinya kiamat dimulai dengan datangnya gempa yang sangat dahsyat. Dalam Q.S. *al-Qari'ah*/101:1-5 dijelaskan keadaan manusia bagaikan anai-anai yang bertebaran dan gunung-gunung bagai bulu yang dihamburhamburkan. Berdasarkan ayat-ayat tersebut, peristiwa kiamat merupakan kejadian yang sangat hebat, yaitu tatkala Malaikat Israfil meniup

sangkakala. Kemudian bumi diangkat, gunung-gunung dibenturkan dan terjadilah kerusakan hebat. Langit pecah bergelegar, benda-benda bumi pun bertebaran laksana kabut. Sementara manusia akan kacau balau kebingungan hanya Allah Swt. saja yang Maha Kekal.

b. Periode hari akhir

1. Yaumul ba'ats
2. Yaumul hasyr
3. Buku catatan
4. Yaumul hisab dan mizan
5. As-sirat
6. Yaumul jaza'
7. Balasan perbuatan baik dengan surga
8. Balasan perbuatan buruk dengan neraka

c. Hikmah beriman kepada hari akhir

1. Muncul rasa kebencian yang dalam kepada kemaksiatan dan kebejatan moral yang mengakibatkan murka Allah Swt. di dunia dan di akhirat.
2. Menyejukkan dan menggembirakan hati orang-orang mukmin dengan segala kenikmatan akhirat yang sama sekali tidak dirasakan di alam dunia ini.
3. Senantiasa tertanam
- 4.
5. kecintaan dan ketaatan terhadap Allah Swt. Dengan mengharapkan mau'nah-Nya pada hari itu.
6. Senantiasa termotivasi untuk beramal baik dengan ikhlas.
7. Senantiasa menghindari niat-niat yang buruk apalagi melaksanakannya;
8. Menjauhkan diri dari asumsi-asumsi yang mengkiaskan apa yang ada di dunia ini dengan apa yang ada di akhirat.

2. Instrumen Penilaian

a. Rubrik penilaian diri sebagai implementasi dari pemahaman beriman kepada hari akhir

Nama :

Kelas :

No. Absen :

Berilah tanda "cek" () yang sesuai dengan kebiasaan kamu terhadap pernyataan-pernyataan yang tersedia !

No	Pernyataan	Kebiasaan			
		Sangat Sesuai	Sesuai	Kurang Sesuai	Tidak Sesuai
		Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
1	Hari akhir adalah hari berakhirnya kehidupan dunia dan dimulainya pengadilan akhirat sampai ahli				

No	Pernyataan	Kebiasaan			
		Sangat Sesuai	Sesuai	Kurang Sesuai	Tidak Sesuai
		Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
	surga masuk ke jannah (surga) dan ahli neraka masuk ke jahannam (neraka)				
2	<i>Al-Qur'an</i> menghendaki agar keyakinan terhadap Hari Akhir mengantar manusia melakukan aktivitasaktivitas positif dalam kehidupannya, khususnya banyak melakukan amal kebaikan.				
3	Mengimani Hari Akhir, membuat manusia merasakan kebesaran Allah Swt. sehingga diharapkan dapat menghilangkan sikap takabur, sombong atau membanggakan diri atas kelebihan yang dimilikinya baik berupa kekayaan, kecantikan, ketampanan, kedudukan atau keturunan.				
4	Iman dan keyakinan terhadap Hari Akhir akan membentuk watak seorang mukmin. Ukuran keimanan adalah sejauh mana seseorang mampu berinteraksi dengan keyakinan terhadap Allah Swt. Dan Hari Akhir, dan beramal dengan landasan interaksi tersebut.				
5	Apabila seseorang sudah mendapatkan keyakinan, seolah-olah akhirat sudah dilihat dalam hidupnya, di saat itu akan dirasakan bahwa memiliki iman merupakan kenikmatan yang luar biasa sehingga dalam mengarungi hidup di dunia tidak akan tertipu oleh kemilaunya dunia yang bersifat fana				
JUMLAH					

Skor Penilaiannya:

Sangat Sesuai : skor 4
Sesuai : skor 3
Kurang Sesuai : skor 2
Tidak Sesuai : skor 1

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal (4)}} \times 100$$

Pedoman konversi nilai sikap

Nilai kuantitatif	Nilai kualitatif
89-100	A
78-88	B
67-77	C
< 67	D

b. Jurnal Observasi Sikap

NO	WAKTU	NAMA	KEJADIAN/ PERILAKU	BUTIR SIKAP	POSITIF/ NEGATIF	TINDAK LANJUT
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						
Dst						

c. Tes Tertulis

Materi: Mengevaluasi makna beriman kepada hari akhir

KISI-KISI PENULISAN SOAL PENILAIAN

Jenis Sekolah : SMA
 Mata Pelajaran : PAI (Pendidikan Agama Islam)
 Kurikulum : 2013
 Alokasi Waktu : 3JP
 Jenis Soal : Tes Tulis
 Bentuk Soal : Pilihan Ganda
 Tahun Pelajaran : 2019-2020

NO	KOMPETENSI DASAR	KELAS	MATERI	LEVEL KOGNITIF	INDIKATOR SOAL	NO.SOAL
1	Menganalisis dan mengevaluasi makna iman kepada hari akhir	XII	Beriman kepada hari akhir	Pengetahuan dan pemahaman	Disajikan deskripsi tentang salah satu periode hari akhir. Peserta didik dapat mendeskripsikan salah satu dari periode tersebut dengan benar	1
				Penalaran	Disajikan gambaran mengenai tanda-tanda kiamat kubro. Peserta didik dapat menganalisis peristiwa yang bukan merupakan tanda-tanda kiamat kubro.	2
				Penalaran	Disajikan istilah-istilah yang berkaitan dengan hari kiamat. Peserta didik dapat menganalisis nama lain hari kiamat dengan benar	3
				Penerapan	Disajikan gambaran mengenai gambaran kesadaran beriman kepada hari akhir. Peserta didik dapat memberikan contoh perilaku yang mencerminkan sikap beriman kepada hari akhir	4
				Pemahaman	Disajikan deskripsi tentang ciri-ciri hari kiamat yang ada pada QS. Al-Qariah. Peserta didik menunjukkan ayat yang menjelaskan tentang hari kiamat/akhir.	5

KISI-KISI PENULISAN SOAL PENILAIAN

Jenis Sekolah : SMA
 Mata Pelajaran : PAI (Pendidikan Agama Islam)
 Kurikulum : 2013
 Alokasi Waktu : 3JP
 Jenis Soal : Tes Tulis
 Bentuk Soal : Uraian
 Tahun Pelajaran : 2019-2020

NO	KOMPETENSI DASAR	KELAS	MATERI	LEVEL KOGNITIF	INDIKATOR SOAL	NO. SOAL
1	Menganalisis dan mengevaluasi makna iman kepada hari akhir	XII	Beriman kepada hari akhir	Pengetahuan dan pemahaman	Di sajikan gambaran mengenai peristiwa sebelum hari kiamat. Peserta didik dapat mengemukakan pengertian hari kiamat.	1
				Pengetahuan dan pemahaman	Disajikan penjelasan mengenai defnisi kiamat sugro. Peserta didik dapat menyebutkan tanda-tanda kiama sugro tersebut.	2
				Pengetahuan dan pemahaman	Di sajikan mengenai ayat yang menjelaskan tentang hari kiamat. Peserta didik dapat menyebutkan makna dari isi kandungan ayat tersebut.	3
				Penerapan	Di sajikan kejadian setelah hari kiamat. Peserta didik dapat menyebutkan dan menjelaskan mengenai periode hari akhir.	4
				Penerapan	Allah Swt. telah menetapkan bahwa hari kiamat akan terjadi kita sebagai umat islam harus menyakininya. Peserta didik dapat memberikan perilaku mulia mengenai beriman kepada hari kiamat.	5



PENILAIAN HARIAN PAI DAN BP
SMA NEGERI 1 GALIS PAMEKASAN
Jl. Raya Konang Galis Pamekasan
Tahun Pelajaran 2021/2022

Nilai	Paraf Orang Tua	CATATAN

Nama : No. Absen :
Kelas : Komp. Dasar : 3.3

A. Berilah Tanda Silang (X) pada Jawaban yang Benar!

- Setelah alam semesta hancur secara total dan kehidupan semua makhluk Allah Swt. berakhir, maka mulailah manusia menjalankan tahapan kehidupan baru dan proses menuju alam baqa', salah satunya Yaumul Hasyr. Yaumul Hasyr adalah....
 - hari Kebangkitan
 - hari Perhitungan Amal
 - hari Berkumpulnya semua manusia
 - hari perhitungan amal
 - hari pembalasan
- Berikut ini merupakan ciri-ciri akan terjadinya kiamat:
 - Matahari terbit di barat;
 - Turunnya Nabi Isa A.S;
 - Adanya Dabba (binatang melata, ajaib yang dapat berbicara);
 - Ilmu diangkat dengan banyaknya para ulama yang wafat, serta kebodohan jelas nyata;
 - Perbandingan jumlah wanita lebih banyak dari laki-laki;
 - Keluarnya Imam Mahdi;
 - Waktu terasa cepat berlalu;
 - Tiga penenggelaman ke bumi (di timur, barat, dan jazirah Arab).Yang termasuk tanda-tanda kiamat suhura adalah...
 - 1, 3, dan 6
 - 2, 3, dan 8
 - 3, 6, dan 8
 - 4, 5, dan 7
 - 1, 2, dan 3
- Berikut ini merupakan beberapa istilah mengenai hari pemusnahan alam semesta berikut isinya:
 - Yaumul Mizan;
 - Yaumul Qiyamah;
 - Yaumul Hasyr;
 - Yaumul Ba'tsi;
 - Yaumul Akhir;
 - Yaumul Hisab;
 - Yaumuddin.Istilah yang lazim digunakan untuk menyebut hari kiamat adalah....
 - 1, 2 dan 4
 - 2, 4 dan 6
 - 2, 5 dan 7
 - 3, 5 dan 7
 - 4, 6 dan 7
- Keyakinan adanya hari akhir dapat mengantarkan untuk melakukan kegiatan-kegiatan positif dalam kehidupan sehari-hari. Contoh perilaku yang tidak mencerminkan beriman kepada hari akhir/kiamat dalam kehidupan sehari-hari....
 - jujur, mawas diri dan rendah hati
 - tanggung jawab, adil, dan berakhlakul karimah
 - tawakkal, optimis dan berikhtiar
 - takabbur, ghadhab, dan riya'
 - tawakkal, takabbur dan rendah hati

PEDOMAN PENSKORAN

NO	ASPEK	PEDOMAN PENSKORAN
1	Kemampuan bertanya	Skor 4, apabila selalu bertanya Skor 3, apabila sering bertanya Skor 2, apabila kadang-kadang bertanya Skor 1, apabila tidak pernah bertanya
2	Kemampuan menjawab/ Argumentasi	Skor 4, apabila materi/jawaban benar, rasional, dan jelas Skor 3, apabila materi/jawaban benar, rasional, dan tidak jelas Skor 2, apabila materi/jawaban benar, tidak rasional, dan tidak jelas Skor 1, apabila materi/jawaban tidak benar, tidak rasional, dan tidak jelas
3	Kemampuan memberi masukan	Skor 4, apabila selalu memberi masukan/saran Skor 3, apabila sering memberi masukan/saran Skor 2, apabila kadang-kadang memberi masukan/saran Skor 1, apabila tidak pernah member masukan/saran

(*) diisi sesuai dengan perolehan skor sesuai dengan pedoman penskoran

(**) nilai keterampilan diperoleh dari penghitungan:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Sekolah : SMAN 1 Galis Pamekasan
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : XII / Ganjil
Materi Pokok : Bekerja Keras dan Tanggung jawab
Alokasi Waktu : 2 x 3 Jam Pelajaran (JPL)

A. Kompetensi Inti (KI)

- B. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- C. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- D. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- E. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

F. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.5 Meyakini bahwa agama mewajibkan umatnya untuk bekerja keras dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari	1.5.1 Menunjukkan dalil naqli tentang kerja keras
	1.5.2 Menunjukkan dalil naqli tentang bertanggung jawab
	1.5.3 Menunjukkan prinsip kerja keras dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari
2.5 Berperilaku kerja keras dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari	2.5.1 Memberi contoh perilaku kerja keras dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.
	2.5.2 Membentuk perilaku kerja keras dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.
	2.5.3 Menampilkan perilaku kerja keras dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.5 Menganalisis dan mengevaluasi perilaku bekerja keras dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat	3.5.1 Menjelaskan perilaku bekerja keras dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat
	3.5.2 mengkorelasikan perilaku bekerja keras dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat
	3.5.3 menyimpulkan perilaku bekerja keras dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat
4.5 Mengaitkan perilaku bekerja keras dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan	4.5.1 Membangun perilaku bekerja keras dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan
	4.5.2 Melatih perilaku bekerja keras dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan
	4.5.3 Mendemonstrasikan perilaku bekerja keras dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan

G. Tujuan Pembelajaran

Melalui metode *Direct Instruction* dan *True Or False* peserta didik diharapkan dapat: Meyakini bahwa agama mewajibkan umatnya untuk bekerja keras dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari, dan Berperilaku kerja keras dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Serta menganalisis dan mengevaluasi perilaku bekerja keras dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat, dan mengaitkan perilaku bekerja keras dan bertanggung jawab kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan.

H. Materi Pembelajaran

- Fakta
 - *Q.S. al-Ankabut/29:17* dan *Q.S. al-Isra'/17:36*
- Konsep
 - Dalil naqli mengenai perilaku kerja keras dan tanggung jawab
 - Pengertian, prinsip, dan hubungan antara perilaku kerja keras, jujur, tanggung jawab, adil, serta toleransi dalam kehidupan sehari-hari.

I. Metode Pembelajaran

- *Direct Instruction* (Pembelajaran Langsung), *True Or False* (Benar atau salah)

J. Media dan Bahan Pembelajaran

Power Point tentang perilaku kerja keras dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari, buku pegangan Guru.

K. Sumber Belajar

1. Buku Pendidikan Agama Islam kelas XII
2. Al-Qur'an dan terjemahannya
3. Buku lain yang relevan
4. Lingkungan sekitar

L. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan ke-1 (3 JP)

- Indikator :
- 1.5.1 Menunjukkan dalil naqli tentang kerja keras
 - 1.5.2 Menunjukkan dalil naqli tentang tanggung jawab
 - 1.5.3 Menunjukkan prinsip kerja keras dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari
 - 2.5.1 Memberi contoh perilaku kerja keras dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.
 - 2.5.2 Membentuk perilaku kerja keras dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.
 - 2.5.3 Menampilkan perilaku kerja keras dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

NO.	KEGIATAN PEMBELAJARAN	WAKTU
1.	<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka proses pembelajaran dengan memberi salam dan berdo'a (Religiositas) • Guru melakukan pengelolaan kelas; absensi, tempat duduk, dan perlengkapan lainnya (Kolaborasi) • Menyapa peserta didik dengan menanyakan kondisi peserta didik secara umum (Komunikatif) • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan bagaimana cara mencapainya (teknik belajarnya) (Literasi) • Guru melakukan appersepsi dan tes awal untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan disampaikan • Guru memulai proses pembelajaran (Literasi) 	10 Menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru bersama peserta didik melantunkan <i>Q.S. al-Ankabut/29:17</i> dan <i>Q.S. al-Isra'/17:36</i>, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama baik secara langsung maupun dengan menggunakan media power point, sebagai sebuah stimulus agar peserta didik mempunyai rasa keingintahuan yang tinggi tentang perintah Allah dalam bertanggung jawab dan bekerja keras (Religiositas/Literasi) - Peserta didik Menyimak dan mencermati bacaan teks tentang <i>Q.S. al-ankabut/29:17</i> dan <i>Q.S al-Isra'/17:36</i> terkait tentang perilaku tanggung jawab dan kerja keras, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama dengan seksama (Literasi) - Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pertanyaan dan/atau tanggapan mengenai 	100 Menit

NO.	KEGIATAN PEMBELAJARAN	WAKTU
	<p>bacaan teks tentang <i>Q.S. al-ankabut/29:17</i> dan <i>Q.S. al-Isra'/17:36</i> tentang perilaku tanggung jawab dan bekerja keras dan guru memberikan respon positif terhadap pertanyaan (Komunikatif/Berpikir Kritis)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru membagi selembar kertas berisi pertanyaan benar dan salah kepada peserta didik, dan peserta didik harus memilih pertanyaan yang benar dari kedua pertanyaan tersebut (Kolaborasi) - Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan jawaban dari pertanyaan yang dipilih menurut pemahaman dan pengetahuannya (kreatif) - Membimbing peserta didik dalam melakukan kegiatan pembuktian hasil jawabannya sinkron dengan <i>Q.S.al-Ankabut/29:17</i> dan <i>Q.S. al-Isra'/17:36</i> (Kolaborasi/Kreatif) - Membimbing peserta didik dalam melakukan kegiatan menyimpulkan hasil pembelajarannya tentang dalil Naqli bahwa terdapat keharusan untuk berperilaku tanggung jawab dan bekerja keras (Kolaborasi) - Peserta didik mengkomunikasikan hasil jawaban dan menyimpulkan tentang soal yang diberikan oleh guru dengan cara presentasi di depan kelas (Komunikatif) 	
3.	<p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat kesimpulan dan melaksanakan refleksi serta penguatan terhadap berbagai jawaban yang di ajukan peserta didik, sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya (HOTS) • Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok bagi peserta didik berkenaan dengan materi yang perlu ditindaklanjuti/diperdalam bahasannya (Kreatif) • Pendidik menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya (Kreatif) • Guru menutup pertemuan dengan doa <i>kaffaratul majlis</i> dan salam penutup (Religiositas) 	10 Menit

Pertemuan ke 2 (3 JP)

Indikator : 3.5.1 Menjelaskan perilaku bekerja keras dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat

3.5.2 Mengkorelasikan perilaku bekerja keras dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat

3.5.3 menyimpulkan perilaku bekerja keras dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat

4.5.1 Membangun perilaku bekerja keras dan bertanggung jawab kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan

4.5.2 Melatih perilaku bekerja keras dan bertanggung jawab kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan

4.5.3 Mendemonstrasikan perilaku bekerja keras dan bertanggung jawab kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka proses pembelajaran dengan memberi salam dan berdo'a (Religiositas) • Guru melakukan pengelolaan kelas; absensi, tempat duduk, dan perlengkapan lainnya (Kolaborasi) • Menyapa peserta didik dengan menanyakan kondisi peserta didik secara umum (Komunikatif) • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan bagaimana cara mencapainya (teknik belajarnya) (Literasi) • Guru melakukan appersepsi dan tes awal untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan disampaikan (Literasi) • Guru memulai proses pembelajaran (Literasi) 	10 Menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menampilkan tayangan video peserta didik terkait materi yang akan diajarkan, sebagai sebuah stimulus agar peserta didik bisa tahu apa yang akan di bahas dalam pelajaran mengenai perbuatan bekerja keras dan tanggung jawab (Literasi) - Peserta didik Mencermati tayangan video tersebut yang berisi tentang orang yang sedang bersusah payah bekerja demi kebutuhan hidupnya, sehingga peserta didik bisa menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama dengan seksama (Literasi) - Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan hikmah atau kesimpulan mengenai video yang ditayangkan, sehingga peserta didik bisa merefleksikan semangat semangat dalam bekerja keras serta tanggung jawab agar bisa menyebarkannya kepada sesama dan guru memberikan respon positif terhadap tanggapan peserta didik tersebut sembari mengarahkan peserta didik mengenai pentingnya mengetahui keadaan orang-orang yang bersungguh-sungguh dalam menjalani hidup (Berpikir Kritis) - Guru membagi selebar kertas berisi pertanyaan benar dan salah kepada peserta didik, dan peserta didik harus memilih pertanyaan yang benar dari kedua pertanyaan tersebut (Kolaborasi) - Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan jawaban dari pertanyaan yang dipilih menurut pemahaman dan pengetahuannya (kreatif) 	100 Menit

No.	Kegiatan	Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> - Membimbing peserta didik dalam melakukan kegiatan pembuktian hasil jawabannya sinkron dengan Q.S. <i>al-Ankabut/29:17</i> dan Q.S. <i>al-Isra'/17:36</i> (Kolaboratif, HOTS, Kreatif, Gotong Royong) - Mengobservasi peserta didik dalam melakukan kegiatan tanya jawab (Literasi) - Membimbing peserta didik dalam melakukan kegiatan penyampaian kepada sesama dan kaitan antara kewajiban bekerja keras dengan tanggung jawab sesuai perintah dalam Q.S. <i>al-ankabut/29:17</i> dan Q.S. <i>al-Isra'/17:36</i> (Kolaborasi/HOTS) - Membimbing peserta didik dalam melakukan kegiatan menyimpulkan hasil pembelajarannya tentang bekerja keras dan tanggung jawab, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama serta kaitan antara kewajiban bekerjakeras dengan kewajiban bertanggung jawab sesuai perintah Q.S. <i>al-ankabut/29:17</i> dan Q.S. <i>al-Isra'/17:36</i> (Kolaborasi) - Peserta didik mengkomunikasikan hasil diskusi serta kesimpulannya tentang kewajiban nekerja keras dan tanggung jawab, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama dengan cara menjelaskan di depan kelas (Komunikatif) 	
3.	<p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat kesimpulan dan melaksanakan refleksi serta penguatan terhadap jawaban peserta didik, sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya (HOTS) • Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok bagi peserta didik berkenaan dengan materi yang perlu ditindaklanjuti (Kreatif) • Pendidik menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya (Kreatif) • Guru menutup pertemuan dengan doa kaffaratul majlis dan salam penutup (Religiositas) 	10 menit

M. Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran

1. Teknik Penilaian

1. Sikap : penilaian sejawat
2. Pengetahuan : Tes Tertulis
3. Keterampilan : Kinerja

2. Bentuk Penilaian

1. Sikap : Jurnal
2. Pengetahuan : Tes Tulis Bentuk Uraian dan esai
3. Keterampilan : Rubrik presentasi

3. Remedial

1. Pembelajaran remedial dilakukan bagi siswa yang capaian KDnya belum tuntas
2. Tahapan pembelajaran remedial dilaksanakan melalui *remidial teaching* (klasikal), atau tutor sebaya, atau tugas dan diakhiri dengan tes.

4. Pengayaan

Bagi siswa yang sudah mencapai nilai ketuntasan diberikan pembelajaran pengayaan sebagai berikut:

1. Siswa yang mencapai nilai n (*ketuntasan*) $< n$ (*maksimum*) diberikan materi masih dalam cakupan KD dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan
2. Siswa yang mencapai nilai $n > n$ (*maksimum*) diberikan materi melebihi cakupan KD dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan.



Pamekasan, 12 Juli 2021
Guru Mata Pelajaran,



SAJFUL BAHRI, M.Pd.
NIP. 198112272006041011

N. Lampiran-lampiran

1. Materi pembelajaran

A. Bekerja keras: QS. Al-Ankabut/29:17

إِنَّمَا تَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ أَوْثَانًا وَتَخْلُقُونَ إِفْكًا إِنَّ الَّذِينَ
تَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ لَا يَمْلِكُونَ لَكُمْ رِزْقًا فَابْتَغُوا عِنْدَ اللَّهِ الرِّزْقَ
وَاعْبُدُوهُ وَاشْكُرُوا لَهُ ۗ إِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿١٧﴾

Artinya:... Maka mintalah rezki itu di sisi Allah Swt., dan sembahlah Dia dan bersyukurlah kepada-Nya. hanya kepada-Nyalah kamu akan dikembalikan. (Q.S. al-Ankabut/29: 17).

B. Bertanggung jawab: QS. al-Isra'/17:36

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ ۗ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ
كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

"Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawabnya." (Q.S. al-Isra'/17:36).

C. Prinsip kerja keras dan tanggung jawab atas bentuk pekerjaannya:

- 1) Bekerja secara halal
- 2) Bekerja demi menjaga diri supaya tidak menjadi beban hidup orang lain
- 3) Bekerja demi mencukupi kebutuhan keluarga
- 4) Bekerja untuk meringankan beban hidup tetangga

D. Korelasi antara perilaku kerja keras, jujur, tanggung jawab, adil dan toleransi dalam kehidupan sehari-hari

Terdapat korelasi antara perilaku kerja keras dengan sikap jujur, tanggung jawab, adil dan toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Coba renungkan bagaimana respon para sahabat terhadap perilaku Rasulullah ketika mencium tangan tukang pemecah batu, yang kemudian diwujudkan dalam sebuah pertanyaan; "wahai Rasulullah seandainya kami bekerja seperti dilakukan orang itu, apakah kami ndapat digolongkan jihad di jalan Allah?, maka alangkah baiknya." Mendengar itu Rasulullah pun menjawab, "kalau dia bekerja untuk menghidupi anak-anaknya yang masih kecil, maka itu fi sabilillah, kalau is bekerja untuk menghidupi kedua orang tuanya yang sudah lanjut usia, maka itu fi sabilillah, kalau ia bekerja untuk kepentingan dirinya sendiri agar tidak meminta-minta, maka itu fi sabilillah." (HR Thabrani)

E. Menerapkan perilaku kerja keras dan tanggung jawab dapat di wujudkan dengan langkah-langkah berikut:

1. Menggunakan waktu secara efektif dan efisien
2. Gali dan kembangkan potensi diri secara baik
3. Selalu fokus, melabelkan diri dan berkata positif
4. Tekun dalam bekerja

2. Instrumen penilaian

- a. Rubrik penilaian diri terhadap sikap positif dalam perilaku bekerja keras dan tanggung jawab sebagai implementasi pemahaman *Q.S. al-Ankabut/29:17* dan *QS.al-Isra'/17:36*

Nama :

Kelas :

No. Absen :

Berilah tanda "cek" () yang sesuai dengan kebiasaan kamu terhadap pernyataan-pernyataan yang tersedia !

No	Pernyataan	Kebiasaan			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
		Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
1	Dengan memahami kewajiban bekerja keras dan tanggung jawab dalam Islam, saya berusaha menumbuhkan sikap untuk senantiasa mengatakan "saya bisa"				
2	Dengan memahami kewajiban bekerja keras dan tanggung jawab dalam islam, telah menumbuhkan kesadaran dalam diri saya untuk selalu berbuat maksimal dalam setiap pekerjaan. Kehidupannya, khususnya banyak melakukan amal kebaikan				
3	Dengan memahami kewajiban bekerja keras dan tanggung jawab dalam islam, telah mendidik diri saya untuk selalu bekerja keras dengan penuh tanggung jawab akan masa depan saya, keluarga, agama dan bangsa				
4	Dengan memahami kewajiban bekerja keras dan bertanggung jawab dalam islam, telah membuat diri saya untuk selalu menghindari sikap malas				

No	Pernyataan	Kebiasaan			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
		Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
5	Dengan memahami kewajiban bekerja keras dan bertanggung jawab dalam isla, telah menumbuhkan kesadaran dalam diri saya untuk selalu mencoba hal baru yang bernilai positif				

Skor Penilaiannya:

Selalu : skor 4

Sering : skor 3

Jarang : skor 2

Tidak Pernah : skor 1

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal (4)}} \times 100$$

Nilai kuantitatif	Nilai kualitatif
89-100	A
78-88	B
67-77	C
< 67	D

c. Jurnal Observasi Sikap

NO	WAKTU	NAMA	KEJADIAN/ PERILAKU	BUTIR SIKAP	POSITIF/ NEGATIF	TINDAK LANJUT
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						
Dst						

d. Tertulis

Materi: Menganalisis semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama sesuai *Q.S. al-ankabut/29:17* dan *Q.S. al-Isra'/17:36*

NO	SOAL	NILAI	KUNCI JAWABAN
1	<p>Dalam bekerja keras dan bertanggung jawab, Allah memerintahkan kita umat manusia untuk selalu berusaha dan berdo'a, dimana sudah di sebutkan dalam QS. al-jumu'ah/62:9-10, yang maksudnya adalah.....</p> <p>A. Diperintahkan untuk bertebaran di muka bumi untuk mencari karunia Allah dan mengingat-Nya</p> <p>B. Diperintahkan untuk melaksanakan atau menunaikan shalat jum'at</p> <p>C. Diperintahkan untuk bekerja dan jual beli sebelum shalat jum'at</p> <p>D. Diperintahkan untuk meninggalkan jual beli dan melaksanakan shalat jum'at</p> <p>E. Diperintahkan untuk tidak melakukan jual beli dan melaksanakan shalat jum'at</p>	20	A
2	<p>Bekerja keras merupakan usaha atau ikhtiyar secara sungguh-sungguh untuk mencapai suatu yang di cita-citakan, yang termasuk dalil dari kerja keras adalah.....</p> <p>A. QS. al-Ankabut/29:16</p> <p>B. QS. al-Ankabut/29:17</p> <p>C. QS. al-Ankabut/29:15</p> <p>D. QS.al-Ankabut/29:12</p> <p>E. QS.al-Ankabut/29:18</p>	20	B
3	<p>Perhatikan pernyataan berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bekerja untuk kebutuhan diri sendiri 2. Bekerja untuk mencukupi kebutuhan sanak famili 3. Bekerja untuk meringankan beban hidup tetangga 4. Bekerja untuk mencari keuntungan materi <p>Pernyataan di atas merupakan prinsip dari bekerja keras dalam kehidupan sehari-hari yang benar adalah.....</p> <p>A. 1 dan 3</p> <p>B. 2 dan 4</p> <p>C. 2 dan 3</p> <p>D. 1 dan 4</p> <p>E. 4 dan 3</p>	20	C
4	<p>Menurut QS. al-Isra'/17:36 manusia dilarang untuk mengikuti apa yang tidak mempunyai pengetahuan tentang suatu hal, karena akan dimintai pertanggung jawabannya nantik di akhirat, panca indra yang</p>	20	C

	disebutkan dalam dalil itu adalah..... A. Penciuman dan pendengaran B. Peraba dan penglihatan C. Pendengaran dan penglihatan D. Penciuman dan peraba E. Pengecap dan penciuman		
5	Dalam menerapkan perilaku kerja keras dan tanggung jawab dapat terwujud dengan langkah-langka..... A. Mengembangkan potensi dengan menjatuhkan orang lain B. Tidak fokus dan berkata negatif C. Selalu menjelek-jelekan orang lain D. Menggunakan waktu secara percuma E. Gali dan kembangkan potensi diri secara baik	20	E

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

Soal Isian Singkat

No	Soal	Nilai	Kunci Jawaban
1.	Dengan tegas Allah memerintahkan kepada orang-orang beriman untuk bekerja dan berkarya, karena.....	20	Karya seseorang yang akan menentukan kualitas seorang beriman
2.	Salah satu prinsip dari bekerja keras adalah bekerja secara halal, maksud dari bekerja secara halal adalah.....	20	Halal dari segi jenis pekerjaannya sekaligus cara menjalankannya (proses dan hasilnya)
3.	Bertanggung jawab merupakan kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang dilakukannya, dalil tentang tanggung jawab adalah.....	20	QS. al-Isra' /17:36
4.	Sebutkan karakteristik orang yang bekerja keras dan bertanggung jawab.....	20	Menggunakan waktu secara efektif dan efisien, tekun dalam bekerja, gali dan kembangkan potensi diri secara baik
5.	Allah mewajibkan manusia untuk bekerja keras dan tanggung jawab, sebagaimana dalam firmanNya QS.....	20	QS. al-Jumu'ah/62: 9-10

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

e. Rubrik Unjuk Kerja Presentasi (Praktik)

Materi: Kaitan antara keharusan dalam bekerja keras dan tanggung jawab, sesuai perintah *Q.S. al-Ankabut/29:17* dan *QS. al-Isra'/17:36* dan hadis terkait

No	Nama Peserta Didik	Kemampuan Bertanya				Kemampuan Menjawab / Argumentasi (*)				Memberi Masukan / Saran (*)				Nilai Keterampilan (**)
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1														
2														
3														
4														
5														
6														
7														
8														
9														
10														
Dst														

PEDOMAN PENSKORAN

NO	ASPEK	PEDOMAN PENSKORAN
1	Kemampuan bertanya	Skor 4, apabila selalu bertanya Skor 3, apabila sering bertanya Skor 2, apabila kadang-kadang bertanya Skor 1, apabila tidak pernah bertanya
2	Kemampuan menjawab / Argumentasi	Skor 4, apabila materi/jawaban benar, rasional, dan jelas Skor 3, apabila materi/jawaban benar, rasional, dan tidak jelas Skor 2, apabila materi/jawaban benar, tidak rasional, dan tidak jelas Skor 1, apabila materi/jawaban tidak benar, tidak rasional, dan tidak jelas
3	Kemampuan memberi masukan	Skor 4, apabila selalu memberi masukan/saran Skor 3, apabila sering memberi masukan/saran Skor 2, apabila kadang-kadang memberi masukan/saran Skor 1, apabila tidak pernah member masukan/saran

(*) diisi sesuai dengan perolehan skor sesuai dengan pedoman penskoran

(**) nilai keterampilan diperoleh dari penghitungan:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Sekolah : SMAN 1 Galis Pamekasan
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 Kelas/Semester : XII / Ganjil
 Materi Pokok : Pernikahan dalam Islam
 Alokasi Waktu : 2 x 3 Jam Pelajaran (JPL)

A. Kompetensi Inti (KI)

- B. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- C. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- D. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- E. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

F. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.6 Meyakini kebenaran ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam	1.6.1 Menunjukkan dalil naqli ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam
	1.6.2 Menjelaskan dalil naqli mengenai ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam
	1.6.3 Menunjukkan pengertian, tujuan, hukum serta mahram ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam
2.6 Menunjukkan sikap bersatu dan kebersamaan dalam lingkungan masyarakat sebagai implementasi ketentuan pernikahan dalam Islam	2.6.1 Menampilkan sikap bersatu dan kebersamaan dalam lingkungan masyarakat sebagai implementasi ketentuan pernikahan dalam Islam
	2.6.2 Membangun sikap bersatu dan kebersamaan dalam lingkungan

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
	masyarakat sebagai implementasi ketentuan pernikahan dalam Islam
	2.6.3 Mempertahankan sikap bersatu dan kebersamaan dalam lingkungan masyarakat sebagai implementasi ketentuan pernikahan dalam Islam
3.6 Menganalisis dan mengevaluasi ketentuan pernikahan dalam Islam	3.6.1 Menjelaskan ketentuan pernikahan dalam Islam
	3.6.2 Menelaah ketentuan pernikahan dalam Islam
	3.6.3 Memvalidasi ketentuan pernikahan dalam Islam
4.6 Menyajikan prinsip-prinsip pernikahan dalam Islam	4.6.1 Memposisikan prinsip-prinsip pernikahan dalam Islam
	4.6.2 Mendemonstrasikan prinsip-prinsip pernikahan dalam Islam
	4.6.3 Menggunakan prinsip-prinsip pernikahan dalam Islam

G. Tujuan Pembelajaran

Melalui metode *questions students have* dan *active knowledge sharing* peserta didik diharapkan dapat: Meyakini kebenaran ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam, Menunjukkan sikap bersatu dan kebersamaan dalam lingkungan masyarakat sebagai implementasi ketentuan pernikahan dalam Islam, Menganalisis dan mengevaluasi ketentuan pernikahan dalam Islam, dan dapat Menyajikan prinsip-prinsip pernikahan dalam Islam.

H. Materi Pembelajaran

- Fakta
 - *Q.S. an-Nahl/16:72* dan *QS. an-Nur/24:32*
- Konsep
 - Pengertian, tujuan, hukum, mahram, rukun dan syarat pernikahan serta pernikahan yang tidak sah menurut Islam
 - Pernikahan menurut UUPI (UU No. 1 Tahun 1974)
 - Hak dan kewajiban suami istri dan hikmah pernikahan

I. Metode Pembelajaran

- *questions students have* (pertanyaan dari siswa) dan *active knowledge sharing* (saling tukar pengetahuan)

J. Media dan Bahan Pembelajaran

Power Point tentang pernikahan dalam Islam, buku pegangan Guru, dan buku pegangan siswa.

K. Sumber Belajar

1. Buku Pendidikan Agama Islam kelas XII
2. Al-Qur'an dan terjemahannya

3. Buku lain yang relevan
4. Lingkungan sekitar

L. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan ke-1 (3 JP)

- Indikator :
- 1.6.1 Menunjukkan dalil naqli ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam
 - 1.6.2 Menjelaskan dalil naqli mengenai ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam
 - 1.6.3 Menunjukkan pengertian, tujuan, hukum serta mahram ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam
 - 2.6.1 Menampilkan sikap bersatu dan kebersamaan dalam lingkungan masyarakat sebagai implementasi ketentuan pernikahan dalam Islam
 - 2.6.2 Membangun sikap bersatu dan kebersamaan dalam lingkungan masyarakat sebagai implementasi ketentuan pernikahan dalam Islam
 - 2.6.3 Mempertahankan sikap bersatu dan kebersamaan dalam lingkungan masyarakat sebagai implementasi ketentuan pernikahan dalam Islam

NO.	KEGIATAN PEMBELAJARAN	WAKTU
1.	Kegiatan Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka proses pembelajaran dengan memberi salam dan berdo'a (Religiositas) • Guru melakukan pengelolaan kelas; absensi, tempat duduk, dan perlengkapan lainnya (Kolaborasi) • Menyapa peserta didik dengan menanyakan kondisi peserta didik secara umum (Komunikatif) • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan bagaimana cara mencapainya (teknik belajarnya) (Literasi) • Guru melakukan appersepsi dan tes awal untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan disampaikan • Guru memulai proses pembelajaran (Literasi) 	10 Menit
2.	Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> - Guru bersama peserta didik melantunkan <i>Q.S. an-Nahl/16:72</i> dan <i>QS. an-Nur/24:32</i>, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama baik secara langsung maupun dengan menggunakan media power point, sebagai sebuah stimulus agar peserta didik mempunyai rasa keingintahuan yang tinggi tentang perintah Allah dalam pernikahan (Religiositas/Literasi) - Peserta didik Menyimak dan mencermati bacaan teks tentang <i>Q.S. an-Nahl/16:72</i> dan <i>QS. an-Nur/24:32</i>, terkait tentang pernikahan, menyampaikannya kepada sesama dengan seksama (Literasi) 	100 Menit

NO.	KEGIATAN PEMBELAJARAN	WAKTU
	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pertanyaan dan/atau tanggapan mengenai bacaan teks tentang <i>Q.S. an-Nahl/16:72</i> dan <i>QS. an-Nur/24:32</i>, tentang pernikahan dan guru memberikan respon positif terhadap pertanyaan (Komunikatif/Berpikir Kritis) - Guru memerintahkan peserta didik untuk menyediakan selembar kertas dan menulis satu pertanyaan mengenai pernikahan (Kolaborasi) - Guru memerintahkan peserta didik untuk memberikan kertas itu kepada teman sebelahnya, dan menyuruh peserta didik untuk mencentang untuk pertanyaan yang menarik dan membiarkan untuk pertanyaan yang tidak menarik (kolaborasi) - Guru menyuruh peserta didik maju apabila pertanyaannya terdapat centang banyak dari teman kelasnya serta memberikan peserta didik kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang ada (kolaborasi/kreatif) - Membimbing peserta didik dalam melakukan kegiatan pembuktian hasil jawabannya sinkron dengan <i>Q.S. an-Nahl/16:72</i> dan <i>QS. an-Nur/24:32</i> (Kolaborasi/Kreatif) - Membimbing peserta didik dalam melakukan kegiatan menyimpulkan hasil pembelajarannya tentang dalil Naqli bahwa terdapat keharusan untuk berperilaku tanggung jawab dan bekerja keras (Kolaborasi) - Peserta didik mengkomunikasikan hasil jawaban dan menyimpulkan tentang soal yang diberikan oleh guru dengan cara presentasi di depan kelas (Komunikatif) 	
3.	<p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat kesimpulan dan melaksanakan refleksi serta penguatan terhadap berbagai jawaban yang di ajukan peserta didik, sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya (HOTS) • Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok bagi peserta didik berkenaan dengan materi yang perlu ditindaklanjuti/diperdalam bahasanya (Kreatif) • Pendidik menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya (Kreatif) • Guru menutup pertemuan dengan doa <i>kaffaratul majlis</i> dan salam penutup (Religiositas) 	10 Menit

Pertemuan ke 2 (3 JP)

- Indikator :
- 3.6.1 Menjelaskan ketentuan pernikahan dalam Islam
 - 3.6.2 Menelaah ketentuan pernikahan dalam Islam
 - 3.6.3 Memvalidasi ketentuan pernikahan dalam Islam
 - 4.6.1 Memposisikan prinsip-prinsip pernikahan dalam Islam
 - 1.6.2 Mendemonstrasikan prinsip-prinsip pernikahan dalam Islam
 - 4.6.3 Menggunakan prinsip-prinsip pernikahan dalam Islam

NO.	KEGIATAN	WAKTU
1.	<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru membuka proses pembelajaran dengan memberi salam dan berdo'a (Religiositas)• Guru melakukan pengelolaan kelas; absensi, tempat duduk, dan perlengkapan lainnya (Kolaborasi)• Menyapa peserta didik dengan menanyakan kondisi peserta didik secara umum (Komunikatif)• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan bagaimana cara mencapainya (teknik belajarnya) (Literasi)• Guru melakukan appersepsi dan tes awal untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan disampaikan (Literasi)• Guru memulai proses pembelajaran (Literasi)	10 Menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none">- Guru menampilkan tayangan video terkait materi yang akan diajarkan, sebagai sebuah stimulus agar peserta didik bisa tahu apa yang akan di bahas dalam pelajaran mengenai pernikahan (Literasi)- Peserta didik Mencermati tayangan video tersebut yang berisi tentang orang yang sedang melangsungkan pernikahan dengan ketentuan syariat Islam, sehingga peserta didik bisa memahami dan menyampaikannya kepada sesama dengan seksama (Literasi)- Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan hikmah atau kesimpulan mengenai video yang ditayangkan, sehingga peserta didik bisa memahami terkait materi pernikahan agar bisa menyebarkanannya kepada sesama dan guru memberikan respon positif terhadap tanggapan peserta didik tersebut sembari mengarahkan peserta didik mengenai pentingnya mengetahui pernikahan yang sah menurut syariat Islam (Berpikir Kritis)- Guru membentuk peserta didik menjadi beberapa kelompok dan membagi peserta didik beberapa orang sebagai anggota	100 Menit

NO.	KEGIATAN	WAKTU
	<p>kelompok (Kolaborasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mendiskusikan materi pernikahan dengan teman kelompoknya masing-masing (kreatif) - Guru meyuruh peserta didik untuk mewakilkan kelompoknya maju ke depan kelas dan memaparkan hasil diskusi yang sudah di bahas dalam kelompok (kolaborasi/kreatif) - Guru menyuruh kelompok lain untuk membuat pertanyaan mengenai pemaparan temannya di depan, dan memberikesempatan untuk menjawab dibantu teman kelompoknya yang lain (kreatif) - Membimbing peserta didik dalam melakukan kegiatan pembuktian hasil jawabannya sinkron dengan <i>Q.S. an-Nahl/16:72</i> dan <i>QS. an-Nur/24:32</i> (Kolaboratif, HOTS, Kreatif, Gotong Royong) - Membimbing peserta didik dalam melakukan kegiatan penyampaian kepada sesama dan kaitan antara kewajiban bekerja keras dengan tanggung jawab sesuai perintah dalam <i>Q.S. an-Nahl/16:72</i> dan <i>QS. an-Nur/24:32</i> (Kolaborasi/HOTS) - Membimbing peserta didik dalam melakukan kegiatan menyimpulkan hasil pembelajarannya tentang pernikahan, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama serta kaitan pernikahanjawab sesuai perintah <i>Q.S. an-Nahl/16:72</i> dan <i>QS. an-Nur/24:32</i> (Kolaborasi) - Peserta didik mengkomunikasikan hasil diskusi serta kesimpulannya tentang pernikahan, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama dengan cara menjelaskan di depan kelas (Komunikatif) 	
3.	<p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat kesimpulan dan melaksanakan refleksi serta penguatan terhadap jawaban peserta didik, sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya (HOTS) • Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok bagi peserta didik berkenaan dengan materi yang perlu ditindaklanjuti (Kreatif) • Pendidik menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya (Kreatif) • Guru menutup pertemuan dengan doa kaffaratul majlis dan salam penutup (Religiositas) 	10 menit

M. Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran

1. Teknik Penilaian

1. Sikap : observasi
2. Pengetahuan : Tes Tertulis
3. Keterampilan : Kinerja

2. Bentuk Penilaian

1. Sikap : Jurnal
2. Pengetahuan : Tes Tulis Bentuk Uraian dan esai
3. Keterampilan : Rubrik diskusi

3. Remedial

1. Pembelajaran remedial dilakukan bagi siswa yang capaian KDnya belum tuntas
2. Tahapan pembelajaran remedial dilaksanakan melalui *remidial teaching* (klasikal), atau tutor sebaya, atau tugas dan diakhiri dengan tes.

4. Pengayaan

Bagi siswa yang sudah mencapai nilai ketuntasan diberikan pembelajaran pengayaan sebagai berikut:

1. Siswa yang mencapai nilai n (*ketuntasan*) $< n$ (*maksimum*) diberikan materi masih dalam cakupan KD dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan
2. Siswa yang mencapai nilai $n > n$ (*maksimum*) diberikan materi melebihi cakupan KD dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan.

Mengetahui :
Kepala Sekolah,



Drs. ABDUL AZIZ, M.Pd
NIP. 196107121987111001

Pamekasan, 12 Juli 2021
Guru Mata Pelajaran,

SAIFUL BAHRI, M.Pd.
NIP. 198112272006041011

N. Lampiran-lampiran

1. Materi pembelajaran

A. Dalil naqli tentang pernikahan

Artinya : "Allah menjadikan dari kamu istri-istri dari jenis kamu sendiri dan menjadikan bagimu dan istri-istri kamu itu anak-anak dan cucu-cucu dan memberimu rezeki dari yang baik-baik, maka mengapakah mereka beriman kepada yang bathil dan mengingkari nikmat Allah Swt" (QS.an-Nahl/16:72)

Artinya : "Dan kawinkanlah orang-orang yang sendirian di antara kamu, dan orang-orang yang layak (berkawin) dari hamba-hamba sahayamu yang lelaki dan hamba-hamba sahayamu yang perempuan. Jika dia miskin Allah Swt akan me mampukan mereka dengan karunia-Nya, dan Allah Swt maha luas (pemberian-Nya) lagi maha mengetahui." (QS. an-Nur/24:32)

B. Pengertian, tujuan hukum, mahram, rukun dan syarat pernikahan serta pernikahan yang sah menurut Islam

Menurut syari'ah "nikah" adalah akad yang menghalalkan pergaulan antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahramnya yang menimbulkan han dan kewajiban masing-masing.

Tujuan pernikahan ada 6, diantaranya:

1. Untuk memenuhi tuntutan naluri manusia yang asasi
2. Untuk mendapatkan ketenangan hidup
3. Untuk membentengi akhlak
4. Untuk meningkatkan ibadah kepada Allah Swt
5. Untuk mendapatkan keturunan yang shaleh
6. Untuk menegakkan rumah tangga yang Islami

Hukum pernikahan ada 5, diantaranya; wajib, sunnah, mubah, haram, dan makruh

Mahram dilihat dari segi kondisinya ada 2, yaitu mahram *muabbad* dan mahram *ghairu muabbad*.

Rukun dan syarat penikahan ada 5, diantaranya:

1. Terdapat calon suami
2. Terdapat calon istri
3. Wali
4. Dua orang saksi
5. *Sigah* (ijab qobul)

Pernikahan yang tidak sah menurut Islam ada 8, diantaranya:

1. Pernikahan *mut'ah*
2. Pernikahan *syighar*
3. Pernikahan *muhallil*
4. Pernikahan orang yang ihram
5. Pernikahan pada masa iddah
6. Pernikahan tanpa wali
7. Pernikahan dengan wanita-wanita kafir selain wanita ahli kitab
8. Menikahi mahram

C. Pernikahan menurut UUPI (UU No. 1 Tahun 1974)

Adapun pencatatan pernikahan sebagaimana termaktub dalam BAB II Pasal 2 UU No.1 Tahun 1974 adalah dilakukan oleh pegawai pencatat nikah (PPN) yang berada di wilayah masing-masing, karena itu pegawai pencatat nikah mempunyai kedudukan yang amat penting dalam peraturan perundang-undangan di Indonesia yaitu diatur dalam undang-undang No. 32 Tahun 1954.

D. Hak dan kewajiban suami istri dan hikmah pernikahan

Hak dan kewajiban suami istri mencakup 3 hal, yaitu kewajiban bersama suami dan istri, kewajiban suami terhadap istri, kewajiban istri terhadap suami

2. Kisi-kisi dan kartu soal

No	Kompetensi yang diuji	Lingkup Materi	Materi	Level Kognitif	Indikator soal	Bentuk soal	No Soal
1.	Peserta didik mampu memahami pengetahuan tentang ayat al-qur'an pilihan	Fiqh	QS. an-Nisa'/4:3 serta Hadits tentang pengertian pernikahan	L- 1	Ditampilkan kutipan salah satu ayat Al-Qur'an tentang pengertian pernikahan, peserta didik dapat melengkapi ayat tersebut	Pilihan ganda	1
2.	Peserta didik dapat menerapkan ayat al-qur'an pilihan	Fiqh	QS. Ar-Rum/30:21, serta hadits tentang tujuan pernikahan	L- 2	Ditampilkan kutipan ayat Al-Qur'an berikut terjemahannya tentang tujuan pernikahan, peserta didik dapat memberikan contoh perilaku yang sesuai dengan ayat tersebut	Pilihan ganda	2

No	Kompetensi yang diuji	Lingkup Materi	Materi	Level Kognitif	Indikator soal	Bentuk soal	No Soal
3.	Peserta didik dapat menggunakan nalar tentang pernikahan dalam Islam	Fiqh	Hukum pernikahan, syarat dan rukun pernikahan, serta kewajiban bersama antara suami dan istri	L- 3	Disajikan ilustrasi tentang sifat seseorang dalam hukum pernikahan, dan peserta didik dapat menganalisis beberapa sikap mengenai hukum dalam pernikahan	Pilihan ganda	3
4.	Peserta didik dapat menggunakan nalar tentang ketentuan pernikahan dalam Islam	Fiqh	Mahram dan kewajiban suami dan istri	L- 3	Disajikan sebuah kasus tentang seseorang yang tidak sengaja meminum ASI sang istri, dengan itu peserta didik dapat menganalisis dan mengevaluasi masalah mahram yang apabila terjadi kasus seperti di atas	Uraian	4

3. Kartu Soal

1. Perhatikan QS. *An-Nisa'*/4: 3 berikut!

...

Lanjutan yang benar untuk melengkapi ayat tersebut adalah

- A.
- B.
- C.
- D.
- E.

kunci jawaban / skor: A/10

2. Perhatikan Q.S. Al-Baqarah/2:235 berikut!

...

Lanjutan yang benar untuk melengkapi ayat tersebut adalah ...

- A.
- B.
- C.
- D.
- E.

Kunci jawaban/ skor: D/10

3. Perhatikan kutipan QS. ar-Rum/30:21 berikut!

Artinya: "dan diantara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah Swt.) bagi kaum yang berpikir."

Contoh perilaku mendapatkan ketenangan hidup sesuai dengan ayat tersebut adalah (L- 2)

- A. menghindari pertengkaran dalam rumah tangga demi terjalinnya hubungan yang harmonis
- B. mempertahankan diri untuk selalu menerima kekurangan dari pasangan kita agar tetap rukun
- C. selalu memperhatikan kebutuhan dari pasangan kita untuk menghindari sikap kecurigaan yang akan timbul
- D. mempertajam kepercayaan terhadap pasangan kita untuk selalu percaya dan menerima apa yang di sampaikan
- E. lebih bersifat mengalah dari pasangan kita untuk menghindari sifat egoisme yang akan menghancurkan rumahtangga

Kunci jawaban/ skor: A/20

4. Perhatikan pernyataan berikut!

1. seseorang yang mempunyai keinginan untuk menikah
 2. Seseorang yang ekonomi dan fisiknya mampu untuk menikah
 3. seseorang yang khawatir akan menyakiti wanita yang akan dinikahi
 4. seseorang yang apabila tidak melakukan pernikahan tidak akan jatuh pada zina
 5. seseorang yang apabila tidak melakukan pernikahan maka akan jatuh pada zina
- Pernyataan tersebut yang termasuk tanda-tanda pernikahan yang hukumnya sunnah adalah (L- 3)

- A. 1, 2 dan 3
- B. 1, 2 dan 4
- C. 2, 3 dan 5

D. 2, 4 dan 5

E. 3, 4 dan 5

Kunci jawaban/ skor: B/20

5. Perhatikan pernyataan berikut!

1. adanya penghulu
2. adanya ijab qabul
3. adanya sanak family
4. adanya suami dan istri
5. adanya du orang saksi

Pernyataan tersebut yang termasuk rukun nikah ialah ... (L- 3)

A. 1, 2 dan 3

B. 1, 2 dan 4

C. 2, 3 dan 4

D. 2, 3 dan 5

E. 3, 4 dan 5

Kunci jawaban/skor: bonus/ 20

6. Perhatikan pernyataan berikut!

1. Saling bantu membantu antar keduanya
2. Memelihara anak dengan sebaik-baiknya
3. Bergaul dengan istri secara ma'ruf dan melakukan keluarganya dengan baik
4. Berbuat baik terhadap mertua, ipar dan kerabat lainnya baik dari suami atau istri
5. Memberikan nafkah, pakaian dan tempat tinggal kepada istri anak-anaknya sesuai dengan kemampuan yang di usahakan

Pernyataan tersebut adalah kewajiban bersama suami dan istri kecuali... (L- 3)

A. 1 dan 2

B. 1 dan 3

C. 2 dan 3

D. 3 dan 4

E. 3 dan 5

Kunci jawaban/skor: E/ 20

7. Andi adalah pewaris tunggal dari harta keluarganya dengan syarat ia harus menikah, Andi mengontrak wanita untuk di jadikan istri dalam jangka waktu yang sudah di tentukan. Pernikahan tersebut termasuk pernikahan ... (L- 2)

A. pernikahan *sighar*

B. pernikahan *Muhalil*

C. pernikahan *mahram*

D. pernikahan *mut'ah*

E. pernikahan tidak sah

Kunci jawaban/skor: E/ 15

8. Bapak Yayan dan Ibu Ira merupakan sepasang suami dan istri yang pada waktu itu memiliki anak bayi berumur 2 bulan, Ibu Ira menyandang profesi sebagai guru dimana anak ibu Ira setiap harinya dititipkan pada mertuanya, dan setiap pagi ibu Ira menyediakan asinya untuk diberikan pada anak bayinya dengan cara memeras dan menaruhnya di kulkas, hal itu dilakukan Ibu Ira setiap pagi. Suatu hari Bapak Yayan tidak sengaja meminum asi Ibu Ira yang ada di kulkas.

Apakan Bapak Yayan di katakan sebagai mahram sepersusuan Ibu Ira? Bagaimana Hukum Bapak Yayan meminum ASI Ibu Ira? (sertakan alasan) (L-3)

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			Skor Maksimal	Nilai	Ketuntasan		Tindak lanjut	
		1	2	3			T	TT	R	P

Rubrik Penilaian Diskusi

Aspek penilaian	Nilai	Perolehan
1. Kejelasan dan kedalaman informasi		
a. Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan kedalaman informasi secara lengkap dan sempurna	30	
b. Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan kedalaman informasi secara lengkap tetapi kurang sempurna	20	
c. Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan kedalaman informasi tetapi kurang lengkap	10	
2. Keaktifan dalam diskusi		
a. Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi	30	
b. Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi	20	
c. Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi	10	
3. Kejelasan dan kerapian presentasi		
a. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan sangat jelas dan rapi	40	
b. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan jelas dan rapi	30	
c. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan sangat jelas tetapi kurang rapi	20	
d. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan kurang jelas dan tidak rapi	10	
Total perolehan nilai		

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal (4)}} \times 100$$

4. Nilai sikap

No	Nama Kelompok	Aspek penilaian				
		1	2	3	4	5

No	Nama Kelompok	Aspek penilaian				
		1	2	3	4	5

Rubrik penilaian

Aspek penilaian	Nilai	Perolehan Nilai
1. Rancangan Skenario		
a. Jika kelompok dapat membuat skenario dengan kejelasan dan kedalaman informasi secara lengkap dan sempurna	20	
b. Jika kelompok dapat membuat skenario dengan kejelasan dan kedalaman informasi secara lengkap tetapi kurang sempurna	15	
c. Jika kelompok dapat membuat skenario dengan kejelasan dan kedalaman informasi kurang lengkap	10	
2. Judul		
a. Jika judul yang dipilih tepat	20	
b. Jika judul yang dipilih kurang tepat	15	
c. Jika judul yang dipilih tidak tepat	10	
3. <i>Setting</i> cerita dan <i>ending</i> cerita		
a. Jika <i>setting</i> cerita dan <i>ending</i> -nya menginspirasi penonton	20	
b. Jika <i>setting</i> cerita dan <i>ending</i> -nya kurang menginspirasi penonton	15	
c. Jika <i>setting</i> cerita dan <i>ending</i> -nya tidak menginspirasi penonton	10	
4. Peran personil, sutradara, kameraman dan crew lainnya		
a. Jika setiap unsur berperan sesuai tugas dan fungsinya	20	
b. Jika setiap unsur berperan kurang sesuai tugas dan fungsinya	15	
c. Jika setiap unsur berperan tidak sesuai tugas dan	10	

Aspek penilaian	Nilai	Perolehan Nilai
fungsinya		
5. <i>Acting</i> pemeran lakon		
a. Jika <i>acting</i> sesuai dengan peran dengan penuh penghayatan	20	
b. Jika <i>acting</i> sesuai dengan peran tetapi kurang penghayatan	15	
c. Jika <i>acting</i> sesuai dengan peran tetapi tidak ada penghayatan	10	
Total perolehan		

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal (4)}} \times 100$$

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Sekolah : SMAN 1 Galis Pamekasan
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 Kelas/Semester : XII / Ganjil
 Materi Pokok : Strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia
 Alokasi Waktu : 2 x 3 JP

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.8 Meyakini kebenaran ketentuan dakwah berdasarkan syariat Islam dalam memajukan perkembangan Islam di Indonesia	1.8.1. Menunjukkan dalil Naqli bahwa dakwah adalah perintah Allah dan Rasul-Nya
	1.8.2. Menafsirkan dalil Naqli bahwa Dakwah adalah perintah Allah dan Rasul-Nya
2.8 Bersikap moderat dan santun dalam berdakwah dan mengembangkan ajaran Islam	2.8.1. Menampilkan sikap moderat dan santun Nabi Muhammad dalam berdakwah dan mengembangkan ajaran Islam
	2.8.2. Menampilkan sikap moderat dan santun dalam berdakwah dan mengembangkan ajaran Islam.
3.8 Menganalisis dan mengevaluasi strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia	3.8.1. Menjelaskan teori asal dan waktu kedatangan serta pembawa Islam ke Nusantara
	3.8.2. Menjelaskan strategi dakwah Islam di Nusantara
	3.8.3. Menguraikan perkembangan dakwah Islam di Nusantara
	3.8.4 Menguraikan Nilai-Nilai keteladanan tokoh-tokoh dalam sejarah perkembangan Islam di

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
	Indonesia.
4.8 Menyajikan prinsip-prinsip Strategi Dakwah dalam Islam Islam di Nusantara	4.8.1 Mengidentifikasi prinsip Strategi Dakwah dalam Islam Islam di Nusantara
	4.8.2. Membuat bagan slide Strategi Dakwah dalam Islam Islam di Nusantara

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui metode *Discovery Learning* peserta didik diharapkan dapat: Meyakini kebenaran ketentuan dakwah berdasarkan syariat Islam dalam memajukan perkembangan Islam di Indonesia. Bersikap moderat dan santun dalam berdakwah dan mengembangkan ajaran Islam, Menganalisis dan mengevaluasi strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia , Mensimulasikan strategi dakwah Islam di Nusantara

D. Materi Pembelajaran

- Fakta
 - *Q.S. Ali Imron/3: 110*
 - Hadis terkait dengan perintah dakwah
- Konsep
 - Penafsiran dalil Naqli tentang dakwah adalah perintah Allah dan Rasul-Nya
 - Tiga Teori, Strategi dakwah Islam di Nusantara, Perkembangan Dakwah Islam di Nusantara, kerajaan Islam

E. Metode Pembelajaran

- *Discovery Learning*

F. Media dan Bahan Pembelajaran

- Teks Bacaan " Indahnya Membangun Mahligai Rumah Tangga "
- slide Power Point
- Video pembelajaran
- LCD Proyektor
- laptop

G. Sumber Belajar

1. Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, Surabaya: CV. Karya Utama, 2005;
2. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti: Buku Guru*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.
3. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti: Buku Siswa*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.
4. Dan Sumber lain yang terkait dan menunjang.

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan ke-1 (3 JP)

- Indikator:
- 1.8.1. Menunjukkan dalil Naqli bahwa dakwah adalah perintah Allah dan Rasul-Nya
 - 1.8.2. Menafsirkan dalil Naqli bahwa Dakwah adalah perintah Allah dan Rasul-Nya
 - 2.8.1. Menampilkan sikap moderat dan santun Nabi Muhammad dalam berdakwah dan mengembangkan ajaran Islam

2.8.2. Menampilkan sikap moderat dan santun dalam berdakwah dan mengembangkan ajaran Islam.

NO.	KEGIATAN PEMBELAJARAN	WAKTU
1.	<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka proses pembelajaran dengan memberi salam dan berdo'a (Religiositas) • Guru melakukan pengelolaan kelas; absensi, tempat duduk, dan perlengkapan lainnya (Kolaborasi) • Menyapa peserta didik dengan menanyakan kondisi peserta didik secara umum (Komunikatif) • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan bagaimana cara mencapainya (teknik belajarnya) (Literasi) • Guru melakukan appersepsi dan tes awal untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan disampaikan • Guru memulai proses pembelajaran (Literasi) 	15 Menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru bersama peserta didik melantunkan <i>Q.S. Ali Imron (3):110</i> dan hadits terkait tentang strategi dakwah Islam di Nusantara, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama baik secara langsung maupun dengan menggunakan media audio atau video, sebagai sebuah stimulus agar peserta didik mempunyai kuriositas yang tinggi tentang perintah Allah dan Rasul-Nya (Religiositas/Literasi) - Peserta didik Mencermati bacaan teks tentang <i>Q.S. Ali Imron (3):110</i> dan hadits terkait tentang dakwah, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama dengan seksama (Literasi) - Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pertanyaan dan/atau tanggapan mengenai bacaan teks tentang <i>Q.S. Ali Imron (3):110</i> dan hadits terkait tentang dakwah dan guru memberikan respon positif terhadap pertanyaan dan/atau tanggapan peserta didik tersebut sembari mengarahkan peserta didik mengenai pentingnya menggali informasi Tentang Pernikan, utamanya dengan menggunakan metode <i>Discovery Learning</i> (Komunikatif/Berpikir Kritis) - Guru membagi peserta didik dalam 3 kelompok secara acak, tanpa melihat kemampuan dan SARA (Kolaborasi) - Guru Memberi fasilitas kepada peserta didik untuk menamnpilkan dalil Naqli, mengajukan dalil Aqli serta tentang perintah dakwah dengan memberikan arahan sumber dan rujukan otoritatif serta media yang bisa digunakan, serta menggabungkan dalil Naqli dan Aqli tersebut sehingga peserta didik meyakini bahwa dakwah adalah perintah Allah dan Rasul-Nya untuk kebaikan manusia (Literasi) - Memfasilitasi dan mengobservasi peserta didik dalam melakukan kegiatan pengumpulan data dari sumber yang digunakan oleh peserta didik (Literasi) - Memfasilitasi dan mengobservasi peserta didik dalam melakukan kegiatan pengolahan data dari sumber yang digunakan oleh peserta didik tentang dalil Naqli dan Aqli bahwa dalwah adalah perintah Allah dan Rasul-Nya serta menggabungkan kedua dalil tersebut dengan menggunakan media pembelajaran berbasis TIK (Kreatif) - Memfasilitasi dan membimbing peserta didik dalam melakukan 	105 Menit

NO.	KEGIATAN PEMBELAJARAN	WAKTU
	kegiatan pembuktian hasil hipotesis dan penemuannya tentang dalil Naqli dan Aqli bahwa dakwah adalah perintah Allah dan Rasul-Nya (Kolaborasi/Kreatif) <ul style="list-style-type: none"> - Memfasilitasi dan membimbing peserta didik dalam melakukan kegiatan menyimpulkan hasil pembelajarannya tentang dalil Naqli dan Aqli bahwa dakwah adalah perintah Allah dan Rasul-Nya (Kolaborasi) - Peserta didik mengkomunikasikan hasil diskusi serta kesimpulannya tentang dalil Naqli dan Aqli bahwa dakwah adalah perintah Allah dan Rasul-Nya dengan cara presentasi di depan kelas, mengimbaskan file kepada guru dan peserta didik yang lain dan/atau mempublikasikannya di media sosial (Komunikatif) 	
3.	Kegiatan Penutup <ul style="list-style-type: none"> • Membuat kesimpulan dan melaksanakan refleksi serta penguatan terhadap hasil diskusi, sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya (HOTS) • Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok bagi peserta didik berkenaan dengan materi yang perlu ditindaklanjuti/diperdalam bahasannya (Kreatif) • Pendidik menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya (Kreatif) • Guru menutup pertemuan dengan doa <i>kaffaratul majlis</i> dan salam penutup (Religiositas) 	15 Menit

Pertemuan ke 2 (3 JP)

- Indikator:
- 3.8.1. Menjelaskan teori asal dan waktu kedatangan serta pembawa Islam ke Nusantara
 - 3.8.2. Menjelaskan strategi dakwah Islam di Nusantara
 - 3.8.3. Menguraikan perkembangan dakwah Islam di Nusantara
 - 3.8.4. Menguraikan Nilai-Nilai keteladanan tokoh-tokoh dalam sejarah perkembangan Islam di Indonesia.
-
- 4.8.1 Mengidentifikasi prinsip Strategi Dakwah dalam Islam Islam di Nusantara
 - 4.8.2. Membuat bagan slide Strategi Dakwah dalam Islam Islam di Nusantara

NO.	KEGIATAN PEMBELAJARAN	WAKTU
1.	Kegiatan Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka proses pembelajaran dengan memberi salam dan berdo'a (Religiositas) • Guru melakukan pengelolaan kelas; absensi, tempat duduk, dan perlengkapan lainnya (Kolaborasi) • Menyapa peserta didik dengan menanyakan kondisi peserta didik secara umum (Komunikatif) • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan bagaimana cara mencapainya (teknik belajarnya) (Literasi) • Guru melakukan appersepsi dan tes awal untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan disampaikan (Literasi) 	15

NO.	KEGIATAN PEMBELAJARAN	WAKTU
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memulai proses pembelajaran (Literasi) 	
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru Memberi fasilitas kepada peserta didik untuk: Menjelaskan teori asal dan waktu kedatangan serta pembawa Islam ke Nusantara, strategi dakwah Islam di Nusantara, perkembangan dakwah Islam di Nusantara, dan menyampaikannya kepada sesama serta kaitan antara kewajiban dakwah sesuai perintah <i>Q.S. . Ali Imron (3):110</i> dan hadis terkait (Kolaboratif, HOTS, Kreatif, Gotong Royong) - Guru menampilkan tayangan video tentang dakwah, sebagai sebuah stimulus agar peserta didik mempunyai kesadaran akan pentingnya berdakwah sebagaimana telah diwajibkan oleh Allah dan Rasul-Nya (Literasi) - - Peserta didik Mencermati tayangan video tersebut yang berisi tentang strategi dakwah Islam di Nusantara, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama dengan seksama (Literasi) - Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan dan/atau tanggapan mengenai video strategi dakwah dalam Islam di Nusantara - peserta didik dan guru memberikan respon positif terhadap pertanyaan dan/atau tanggapan peserta didik tersebut sembari mengarahkan peserta didik mengenai pentingnya menggali informasi tentang berdakwah, utamanya dengan menggunakan metode <i>Discovery Learning</i> (Berpikir Kritis) - Memfasilitasi dan mengobservasi peserta didik dalam melakukan kegiatan diskusi kelompok (Literasi) - Memfasilitasi dan membimbing peserta didik dalam melakukan kegiatan pembuktian hasil hipotesis dan penemuannya tentang strategi dakwah dalam Islam di Nusantara, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama, sesuai perintah <i>Q.S. . Ali Imron (3):110</i> dan hadis terkait (Kolaborasi/HOTS) - Memfasilitasi dan membimbing peserta didik dalam melakukan kegiatan menyimpulkan hasil pembelajarannya tentang strategi dakwah dalam Islam di Nusantara, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama, sesuai perintah <i>Q.S. . Q.S. . Ali Imron (3):110</i> dan hadis terkait (Kolaborasi) - Peserta didik mengkomunikasikan hasil diskusi serta kesimpulannya tentang strategi dakwah dalam Islam di Nusantara,, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama dengan cara presentasi di depan kelas, mengimbaskan file kepada guru dan peserta didik yang lain dan/atau mempublikasikannya di media sosial (Komunikatif) 	150 menit
3.	<p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat kesimpulan dan melaksanakan refleksi serta penguatan terhadap hasil diskusi, sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya (HOTS) • Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok bagi peserta didik berkenaan dengan materi yang perlu ditindaklanjuti/diperdalam bahasannya (Kreatif) • Pendidik menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan 	10 menit

NO.	KEGIATAN PEMBELAJARAN	WAKTU
	berikutnya (Kreatif) <ul style="list-style-type: none"> Guru menutup pertemuan dengan doa <i>kaffaratul majlis</i> dan salam penutup (Religiositas) 	

I. Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran

1. Teknik Penilaian

1. Sikap : Observasi
2. Pengetahuan : Tes Tertulis, lisan dan/atau penugasan
3. Keterampilan : Kinerja

2. Bentuk Penilaian

1. Sikap : Jurnal dan lembar observasi sikap
2. Pengetahuan : Tes Tulis Bentuk Uraian
3. Keterampilan : Rubrik presentasi

3. Remedial

1. Pembelajaran remedial dilakukan bagi siswa yang capaian KDnya belum tuntas
2. Tahapan pembelajaran remedial dilaksanakan melalui *remidial teaching* (klasikal), atau tutor sebaya, atau tugas dan diakhiri dengan tes.

4. Pengayaan

Bagi siswa yang sudah mencapai nilai ketuntasan diberikan pembelajaran pengayaan sebagai berikut:

1. Siswa yang mencapai nilai n (*ketuntasan*) < n (*maksimum*) diberikan materi masih dalam cakupan KD dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan
2. Siswa yang mencapai nilai $n > n$ (*maksimum*) diberikan materi melebihi cakupan KD dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan.



Mengetahui :
Kepala Sekolah,

Dr. ABDUL AZIZ, M.Pd
NIP. 196107121987111001

Pamekasan, 12 Juli 2021
Guru Mata Pelajaran,

SAIFUL BAHRI, M.Pd.
NIP. 198112272006041011

Lampiran-lampiran:

1. Materi Pembelajaran

A. Tadarus *al-Qur'an* 5-10 Menit sesuai Tema

Kewajiban untuk tadarus *al-Qur'an* dengan sebenar-benarnya (Q.S. *al-Baqarah*/2:121) bertujuan menumbuhkan keinginan peserta didik untuk mentadabburi dan mengetahui manfaatnya, yaitu faham makna *al-Qur'an* dan mengetahui rahasia keagungannya. Dengan mengetahui manfaatnya, peserta didik diharapkan dapat melaksanakan dan mengikutinya karena *al-Qur'an* sudah membekas dalam jiwa (Q.S. *Taha*/20:112-113, Q.S. *al-Baqarah*/2:38), sehingga peserta didik akan memperoleh ketentraman dan kebahagiaan (Q.S. *Taha*/20:2-3) Sebelum kalian memulai pembelajaran, lakukan tadarus *al-Qur'an* secara tartil selama 5-10 menit di kelompok kalian masing-masing dipimpin oleh ketua kelompok. Ayat-ayat yang dibaca akan ditentukan oleh Bapak/Ibu guru kalian.

B. Menganalisis sejarah perkembangan Islam di Nusantara

Para pakar sejarah berbeda pendapat mengenai sejarah masuknya Islam ke Nusantara. Setidaknya terdapat tiga teori besar yang dikembangkan oleh Ahmad Mansur Suryanegara, yang terkait dengan asal kedatangan, para pembawanya, dan waktu kedatangannya.

Pertama, teori Gujarat. Islam dipercayai datang dari wilayah Gujarat – India melalui peran para pedagang India muslim pada sekitar abad ke-13 M.

Kedua, teori Mekah. Islam dipercaya tiba di Indonesia langsung dari Timur Tengah melalui jasa para pedagang Arab muslim sekitar abad ke-7 M.

Ketiga, teori Persia. Islam tiba di Indonesia melalui peran para pedagang asal Persia yang dalam perjalanannya singgah ke Gujarat sebelum ke Nusantara sekitar abad ke-13 M. Baik teori Gujarat maupun teori Persia, keduanya sama-sama menetapkan bahwa Islam masuk di Nusantara pada abad ke 13 M. Namun teori Mekah menetapkan kedatangan Islam ke Nusantara jauh sebelum itu, yaitu pada abad ke 7 M, saat Rasulullah saw. masih hidup. Secara ilmiah, teori Mekah yang menyatakan Islam masuk ke Nusantara lebih awal, lebih penting untuk dibuktikan. Jika bukti-bukti teori Mekah telah dianggap memadai dan ilmiah, maka teori lain yang menyatakan kedatangan Islam sekitar abad 13 M., tidak perlu lagi dibuktikan.

1. Berikut beberapa uraian terkait dengan beberapa bukti yang mendukung teori Mekah. Menurut sejumlah pakar sejarah dan arkeolog, jauh sebelum Nabi Muhammad saw. menerima wahyu, telah terjadi kontak dagang antara para pedagang Cina, Nusantara, dan Arab. Jalur perdagangan selatan ini sudah ramai saat itu.
2. Peter Bellwood, Reader in Archaeology di Australia National University, telah melakukan banyak penelitian arkeologis di Polynesia dan Asia Tenggara, dan menemukan bukti-bukti yang menunjukkan bahwa sebelum abad kelima masehi (yang berarti Nabi Muhammad saw. belum lahir), beberapa jalur perdagangan utama telah berkembang menghubungkan kepulauan Nusantara dengan Cina. Temuan beberapa tembikar Cina serta benda-benda perunggu dari zaman Dinasti Han dan zaman-zaman sesudahnya di selatan Sumatera dan di Jawa Timur membuktikan hal ini.
3. Adanya jalur perdagangan utama dari Nusantara-terutama Sumatera dan Jawa dengan Cina juga diakui oleh sejarawan G.R. Tibbetts. Ia menemukan bukti-bukti adanya kontak dagang antara negeri Arab dengan Nusantara saat itu. "*Keadaan ini terjadi karena kepulauan*

Nusantara telah menjadi tempat persinggahan kapalkapal pedagang Arab yang berlayar ke negeri Cina sejak abad kelima Masehi, " tulis Tibbets. Jadi peta perdagangan saat itu terutama di selatan adalah ArabNusantara-China.

4. Ditemukannya perkampungan Arab muslim di Barus pada abad ke-1 H./7 M. Berdasarkan sebuah dokumen kuno asal Tiongkok juga menyebutkan bahwa sekitar tahun 625 M (sembilan tahun setelah Rasulullah saw. Berdakwah terang-terangan), di pesisir pantai Sumatera sudah ditemukan sebuah perkampungan Arab Muslim yang masih berada dalam kekuasaan wilayah Kerajaan Buddha Sriwijaya. Di perkampungan-perkampungan ini, orang-orang Arab bermukim dan telah melakukan asimilasi dengan penduduk pribumi dengan jalan menikahi perempuan-perempuan lokal.

Selaras dengan zamannya, saat itu umat Islam belum memiliki mushaf *al-Qur±n*, karena mushaf baru selesai dibukukan pada zaman Khalifah Usman bin Affan pada tahun 30 H atau 651 M. Sebab itu, cara berdoa dan beribadah lainnya pada saat itu diyakini berdasarkan ingatan para pedagang Arab Islam yang juga termasuk para hufaz atau penghapal *al-Qur±n*. Dari berbagai literatur diyakini bahwa kampung Islam di daerah pesisir Barat Pulau Sumatera itu bernama "Barus" atau yang juga disebut Fansur. Kampung kecil ini merupakan sebuah kampung kuno yang berada di antara kota Singkil dan Sibolga, sekitar 414 kilometer selatan Medan.

Amat mungkin Barus merupakan kota tertua di Indonesia, mengingat dari seluruh kota di Nusantara hanya Barus yang namanya sudah disebut-sebut sejak awal Masehi oleh literatur-literatur Arab, India, Tamil, Yunani, Syiria, Armenia, China, dan sebagainya. Sebuah peta kuno yang dibuat oleh Claudius Ptolomeus, salah seorang Gubernur Kerajaan Yunani yang berpusat di Aleksandria Mesir, pada abad ke-2 Masehi, juga telah menyebutkan bahwa di pesisir barat Sumatera terdapat sebuah bandar niaga bernama Barousai (Barus) yang dikenal menghasilkan wewangian dari kapur barus. Bahkan dikisahkan pula bahwa kapur barus yang diolah dari kayu kamfer dari kota itu telah dibawa ke Mesir untuk dipergunakan bagi pembalseman mayat pada zaman kekuasaan Firaun sejak Ramses II atau sekitar 5.000 tahun sebelum Masehi!

5. Berdasarkan buku *Nuchbatuddar* karya Addimasqi, Barus juga dikenal sebagai daerah awal masuknya agama Islam di Nusantara sekitar abad ke-7M.
6. Sebuah makam kuno di kompleks pemakaman Mahligai, Barus, di batu nisannya tertulis Syekh Rukunuddin wafat tahun 672 M.
7. HAMKA menyebut bahwa seorang pencatat sejarah Tiongkok yang mengembara pada tahun 674 M telah menemukan satu kelompok bangsa Arab yang membuat kampung dan berdiam di pesisir Barat Sumatera. Ini sebabnya, HAMKA menulis bahwa penemuan tersebut telah mengubah pandangan orang tentang sejarah masuknya agama Islam di Tanah Air. HAMKA juga menambahkan bahwa temuan ini telah diyakini kebenarannya oleh para pencatat sejarah dunia Islam di Princetown University di Amerika.
8. Sejarawan T. W. Arnold dalam karyanya *The Preaching of Islam* (1968) juga menguatkan temuan bahwa agama Islam telah dibawa oleh mubalighmubaligh Islam asal jazirah Arab ke Nusantara sejak awal abad ke-7 M.
9. Sebuah Tim Arkeolog yang berasal dari *Ecole Francaise D'extreme-Orient* (EFEO) Prancis yang bekerja sama dengan peneliti dari Pusat Penelitian Arkeologi Nasional (PPAN) di Lobu Tua-Barus, telah menemukan bahwa pada sekitar abad 9-12 Masehi, Barus telah menjadi sebuah perkampungan multietnis dari berbagai suku bangsa seperti Arab, Aceh, India, China, Tamil, Jawa, Batak, Minangkabau, Bugis, Bengkulu, dan sebagainya.
10. Pada tahun 674 M semasa pemerintahan Khilafah Utsman bin Affan, mengiriskan utusannya (Muawiyah bin Abu Sufyan) ke tanah Jawa yaitu ke Jepara (pada saat itu

namanya Kalingga). Hasil kunjungan duta Islam ini adalah Raja Jay Sima, putra Ratu Sima dari Kalingga, masuk Islam.

11. Dalam Seminar Nasional tentang masuknya Islam ke Indonesia di Medan tahun 1963, para ahli sejarah menyimpulkan bahwa Islam masuk ke Indonesia pada abad ke-1 H. (abad ke-7 M) dan langsung dari tanah Arab. Daerah yang disinggahi adalah pesisir Sumatra. Islam disebarkan oleh para saudagar muslim dengan cara damai.
12. Ditemukannya makam Fatimah binti Maimun di Leran, Gresik, abad ke- 11 M. yang berarti jauh sebelum itu sudah terjadi penyebaran agama Islam, terutama di daerah pesisir Sumatera, karena yang menyebarkan Islam di Jawa adalah para mubaligh dari Arab dan dari Pasai.

C. Strategi dakwah Islam di Nusantara

Dari pembahasan tentang masuknya Islam ke Nusantara, dapat dipahami bahwa masuknya agama Islam ke Indonesia terjadi secara periodik, tidak sekaligus. Pada bagian ini akan diuraikan mengenai strategi penyebaran Islam dan media yang dipergunakan oleh para pedagang dan *mubaligh* dalam penyebaran Islam di Indonesia.

Salah satu arti "strategi" yang dimuat dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah "rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus". Dalam konteks dakwah Islam, strategi dakwah yang dimaksud adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh para *mubaligh*, yang membawa misi Islam di dalamnya. Dari kajian di atas dan berbagai literatur, setidaknya terdapat beberapa kegiatan yang dipergunakan sebagai kendaraan (sarana) dalam penyebaran Islam di Indonesia, di antaranya adalah: perdagangan, perkawinan, pendidikan, kesenian, dan tasawuf.

Berikut uraian singkat mengenai hal tersebut.

1. Perdagangan

Pada tahap awal, saluran yang dipergunakan dalam proses Islamisasi di Indonesia adalah perdagangan. Hal itu dapat diketahui melalui adanya kesibukan lalu lintas perdagangan pada abad ke-7 M hingga abad ke-16 M. Aktivitas perdagangan ini banyak melibatkan bangsa-bangsa di dunia, termasuk bangsa Arab, Persia, India, Cina dan sebagainya. Mereka turut ambil bagian dalam perdagangan di negeri-negeri bagian Barat, Tenggara, dan Timur Benua Asia. Saluran Islamisasi melalui jalur perdagangan ini sangat menguntungkan, karena para raja dan bangsawan turut serta dalam aktivitas perdagangan tersebut. Bahkan mereka menjadi pemilik kapal dan saham perdagangan itu. Fakta sejarah ini dapat diketahui berdasarkan data dan informasi penting yang dicatat Tome' Pires bahwa para pedagang muslim banyak yang bermukim di pesisir pulau Jawa yang ketika itu penduduknya masih kafir. Mereka berhasil mendirikan masjid-masjid dan mendatangkan mullahmullah dari luar, sehingga jumlah mereka semakin bertambah banyak. Dalam perkembangan selanjutnya, anak keturunan mereka menjadi penduduk muslim yang kaya raya. Pada beberapa tempat, para penguasa Jawa, yang menjabat sebagai bupati bupati Majapahit yang ditempatkan di pesisir pulau Jawa banyak yang masuk Islam. Keislaman mereka bukan hanya disebabkan oleh faktor politik dalam negeri yang tengah goyah, tetapi terutama karena faktor hubungan ekonomi dengan para pedagang ini sangat menguntungkan secara material bagi mereka, yang pada akhirnya memperkuat posisi dan kedudukan sosial mereka di masyarakat Jawa. Kemudian dalam perkembangan selanjutnya, mereka mengambil alih perdagangan dan kekuasaan di tempat tinggal mereka.

Hubungan perdagangan ini dimanfaatkan oleh para pedagang muslim sebagai sarana atau media dakwah. Sebab, dalam Islam setiap muslim memiliki kewajiban untuk

menyebarkan ajaran Islam kepada siapa saja dengan tanpa paksaan. Oleh karena itu, ketika penduduk Nusantara banyak yang berinteraksi dengan para pedagang muslim, dan keterlibatan mereka semakin jauh dalam aktivitas perdagangan, banyak di antara mereka yang memeluk Islam. Karena pada saat itu, jalur-jalur strategis perdagangan internasional hampir sebagian besar dikuasai oleh para pedagang muslim. Apabila para penguasa lokal di Indonesia ingin terlibat jauh dengan perdagangan internasional, maka mereka harus berperan aktif dalam perdagangan internasional dan harus sering berinteraksi dengan para pedagang muslim.

2. Perkawinan

Dari aspek ekonomi, para pedagang muslim memiliki status sosial ekonomi yang lebih baik daripada kebanyakan penduduk pribumi. Hal ini menyebabkan banyak penduduk pribumi, terutama para wanita, yang tertarik untuk menjadi isteri-isteri para saudagar muslim. Hanya saja ada ketentuan hukum Islam, bahwa para wanita yang akan dinikahi harus diislamkan terlebih dahulu. Para wanita dan keluarga mereka tidak merasa keberatan, karena proses pengislaman hanya dengan mengucapkan dua kalimah syahadat, tanpa upacara atau ritual rumit lainnya. Setelah itu, mereka menjadi komunitas muslim di lingkungannya sendiri. Kelislaman mereka menempatkan diri dan keluarganya berada dalam status sosial dan ekonomi cukup tinggi. Sebab, mereka menjadi muslim Indonesia yang kaya dan berstatus sosial terhormat. Kemudian setelah mereka memiliki keturunan, lingkungan mereka semakin luas. Akhirnya timbul kampung-kampung dan pusat-pusat kekuasaan Islam. Dalam perkembangan berikutnya, ada pula para wanita muslim yang dikawini oleh keturunan bangsawan lokal. Hanya saja, anak-anak para bangsawan tersebut harus diislamkan terlebih dahulu. Dengan demikian, mereka menjadi keluarga muslim dengan status sosial ekonomi dan posisi politik penting di masyarakat. Jalur perkawinan ini lebih menguntungkan lagi apabila terjadi antara saudagar muslim dengan anak bangsawan atau anak raja atau anak adipati. Karena raja, adipati, atau bangsawan itu memiliki posisi penting di dalam masyarakatnya, sehingga mempercepat proses Islamisasi. Beberapa contoh yang dapat dikemukakan di sini adalah, perkawinan antara Raden Rahmat atau Sunan Ngampel dengan Nyai Manila, antara Sunan Gunung Jati dengan Puteri Kawunganten, Brawijaya dengan Puteri Campa, orang tua Raden Patah, raja kerajaan Islam Demak dan lain-lain.

3. Pendidikan

Proses Islamisasi di Indonesia juga dilakukan melalui media pendidikan. Para ulama banyak yang mendirikan lembaga pendidikan Islam, berupa pesantren. Pada lembaga inilah, para ulama memberikan pengajaran ilmu keislaman melalui berbagai pendekatan sampai kemudian para santri mampu menyerap pengetahuan keagamaan dengan baik.

Setelah mereka dianggap mampu, mereka kembali ke kampung halaman untuk mengembangkan agama Islam dan membuka lembaga yang sama. Dengan demikian, semakin hari lembaga pendidikan pesantren mengalami perkembangan, baik dari segi jumlah maupun mutunya. Lembaga pendidikan Islam ini tidak membedakan status sosial dan kelas, siapa saja yang berkeinginan mempelajari atau memperdalam pengetahuan Islam, diperbolehkan memasuki lembaga pendidikan ini. Dengan demikian, pesantren-pesantren dan para ulamanya telah memainkan peran yang cukup penting di dalam proses pencerdasan kehidupan masyarakat, sehingga banyak masyarakat yang kemudian tertarik memeluk Islam. Di antara lembaga pendidikan pesantren yang tumbuh pada masa awal Islam di Jawa, adalah pesantren yang didirikan oleh Raden

Rahmat di Ampel Denta. Kemudian pesantren Giri yang didirikan oleh Sunan Giri, popularitasnya melampaui batas pulau Jawa hingga ke Maluku. Masyarakat yang mendiami pulau Maluku, terutama Hitu, banyak yang berdatangan ke pesantren Sunan Giri untuk belajar ilmu agama Islam. Bahkan Sunan Giri dan para ulama lainnya pernah diundang ke Maluku untuk memberikan pelajaran agama Islam. Banyak di antara mereka yang menjadi khatib, muadzin, hakim (*qadli*) dalam masyarakat Maluku dengan memperoleh imbalan cengkeh. Dengan cara-cara seperti itu, maka agama Islam terus tersebar ke seluruh penjuru Nusantara, hingga akhirnya banyak penduduk Indonesia yang menjadi muslim. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa model pendidikan pesantren yang tidak mengenal kelas menjadi media penting di dalam proses penyebaran Islam di Indonesia, bahkan kemudian diadopsi untuk pengembangan pendidikan keagamaan pada lembaga-lembaga pendidikan sejenis di Indonesia.

4. Tasawuf

Jalur lain yang juga tidak kalah pentingnya dalam proses Islamisasi di Indonesia adalah *tasawuf*. Salah satu sifat khas dari ajaran ini adalah akomodasi terhadap budaya lokal, sehingga menyebabkan banyak masyarakat Indonesia yang tertarik menerima ajaran tersebut. Pada umumnya, para pengajar tasawuf atau para sufi adalah guru-guru pengembara, dengan sukarela mereka menghayati kemiskinan, juga seringkali berhubungan dengan perdagangan, mereka mengajarkan teosofi yang telah bercampur dengan ajaran yang sudah dikenal luas masyarakat Indonesia. Mereka mahir dalam hal magis, dan memiliki kekuatan menyembuhkan. Di antara mereka ada juga yang menikahi anak-anak perempuan para bangsawan setempat. Dengan *tasawuf*, bentuk Islam yang diajarkan kepada para penduduk pribumi mempunyai persamaan dengan alam pikiran mereka yang sebelumnya memeluk agama Hindu, sehingga ajaran Islam dengan mudah diterima mereka. Di antara para sufi yang memberikan ajaran yang mengandung persamaan dengan alam pikiran Indonesia pra-Islam adalah Hamzah Fansuri di Aceh, Syeikh Lemah Abang, dan Sunan Panggung di Jawa. Ajaran mistik seperti ini terus dianut bahkan hingga kini.

5. Kesenian

Saluran Islamisasi melalui kesenian yang paling terkenal adalah melalui pertunjukkan wayang. Seperti diketahui bahwa Sunan Kalijaga adalah tokoh yang paling mahir dalam mementaskan wayang. Dia tidak pernah meminta upah materi dalam setiap pertunjukan yang dilakukannya. Sunan Kalijaga hanya meminta kepada para penonton untuk mengikutinya mengucapkan dua kalimat syahadat. Sebagian besar cerita wayang masih diambil dari cerita Ramayana dan Mahabarata, tetapi muatannya berisi ajaran Islam dan nama-nama pahlawan muslim. Selain wayang, media yang dipergunakan dalam penyebaran Islam di Indonesia adalah seni bangunan, seni pahat atau seni ukir, seni tari, seni musik dan seni sastra. Di antara bukti yang dihasilkan dari pengembangan Islam awal adalah seni bangunan Masjid Agung Demak, Sendang Duwur, Agung Kasepuhan, Cirebon, Masjid Agung Banten, dan lain sebagainya. Seni bangunan Masjid yang ada, merupakan bentuk akulturasi dari kebudayaan lokal Indonesia yang sudah ada sebelum Islam, seperti bangunan candi. Salah satu dari sekian banyak contoh yang dapat kita saksikan hingga kini adalah Masjid Kudus dengan menaranya yang sangat terkenal itu. Hal ini menunjukkan sekali lagi bahwa proses penyebaran Islam di Indonesia yang dilakukan oleh para penyebar Islam melalui cara-cara damai dengan mengakomodasi kebudayaan setempat. Cara ini sangat efektif untuk menarik perhatian

masyarakat pribumi dalam memahami gerakan Islamisasi yang dilakukan oleh para mubaligh, sehingga lambat laun mereka memeluk Islam.

6. Politik

Di Maluku dan Sulawesi Selatan, kebanyakan rakyat masuk Islam setelah rajanya masuk Islam terlebih dahulu. Pengaruh politik raja sangat membantu tersebarnya Islam di wilayah ini. Jalur politik juga ditempuh ketika kerajaan Islam menaklukkan kerajaan non Islam, baik di Sumatera, Jawa, maupun Indonesia bagian Timur.

D. Perkembangan dakwah Islam di Nusantara

Pada sub-bab masuknya agama Islam ke Nusantara sudah kita ketahui adanya beberapa teori. Berdasarkan bukti-bukti yang ada, teori Mekah cukup meyakinkan untuk dipilih, yaitu bahwa agama Islam sudah masuk ke wilayah Nusantara dari abad ke-1 H. (ke-7 M). Namun saat itu perkembangannya masih belum pesat dan meluas. Pada abad-abad selanjutnya baru terjadi perkembangan lebih pesat, terutama setelah abad ke-7 H. (ke-13 M). Lebih jelasnya pada uraian berikut.

1. Perkembangan Islam di Sumatera

Tempat mula-mula masuknya Islam di pulau Sumatera adalah Pantai Barat Sumatera. Dari sana berkembang ke daerah-daerah lainnya. Pada umumnya, buku-buku sejarah menyebutkan perkembangan agama Islam bermula dari Pasai, Aceh Utara. Orang yang menyebarkan Islam di daerah ini adalah Abdullah Arif. Ia seorang mubaligh dari Arab, dengan misi penyebarannya dengan berdakwah dan berdagang. Dengan kesopanan dan keramahan orang Arab yang berdakwah itu, maka penduduk Pasai sangat terkesan. Akhirnya mereka menyatakan diri masuk Islam. Bahkan raja dan pemimpin negeri, setelah melihat kesopanan orang Arab yang berdakwah itupun, masuk Islam pula. Masyarakat Pasai sangat giat belajar agama Islam. Malah ada dari kalangan anak raja sengaja diutus menuntut ilmu agama Islam ke Mekkah. Kerajaan Islam Pasai berdiri sekitar tahun 1297, yang kemudian dikenal dengan sebutan "Serambi Mekkah". Setelah agama Islam berkembang di Pasai, dengan cepat tersebar pula ke daerah-daerah lain yaitu ke Pariaman, Sumatera Barat. Islam datang ke Pariaman dari Pasai melalui laut Pantai Barat Pulau Sumatera. Ulama yang terkenal membawa Islam ke Pariaman itu adalah *Syekh Burhanuddin*. Penyiaran agama Islam dilakukan secara pelan-pelan dan bertahap, sebab adat di Sumatera Barat sangat kuat. Dengan arif dan bijaksana para mubaligh dapat memberikan pengertian pada masyarakat, dan akhirnya masyarakat Sumatera Barat dapat menerima agama Islam dengan baik. Sebagai bukti bahwa Islam diterima oleh masyarakat Sumatera Barat dengan kerelaan dan kesadaran adalah dengan istilah yang mengatakan: *Adat bersendi syura', syara' bersendi Kitabullah*. Jadi, adat istiadat yang dipegang teguh oleh masyarakat Sumatera Barat itu adalah adat yang bersendikan Islam, artinya Islam menjadi dasar adat. Sekitar tahun 1440 agama Islam masuk ke Sumatera Selatan. Mubaligh yang paling berjasa membawa Islam ke Sumatera Selatan adalah Raden Rahmat (Sunan Ampel). Arya Damar yang kemudian terkenal dengan nama Aryadillah (Abdillah) adalah bupati Majapahit di Palembang waktu itu. Kemudian, Raden Rahmat (Sunan Ampel) memberi saran kepada Abdillah agar bersedia menyebarkan agama Islam di Sumatera Selatan. Atas rahmat dan petunjuk

Allah Swt., saran Raden Rahmat tersebut dilaksanakan oleh Aryadillah, sehingga agama Islam di Sumatera Selatan berkembang dengan baik.

2. Perkembangan Islam di Kalimantan, Maluku, dan Papua

Di pulau Kalimantan, agama Islam mula-mula masuk di Kalimantan Selatan, dengan ibu kotanya Banjarmasin. Pembawa agama Islam ke Kalimantan Selatan ini adalah para pedagang bangsa Arab dan para mubaligh dari Pulau Jawa. Perkembangan agama Islam di Kalimantan Selatan itu sangat pesat dan mencapai puncaknya setelah Majapahit runtuh tahun 1478. Daerah lainnya di Kalimantan yang dimasuki agama Islam adalah Kalimantan Barat. Islam masuk ke Kalimantan Barat mula-mula di daerah Muara Sambas dan Sukadana. Dari dua daerah inilah baru tersebar ke seluruh Kalimantan Barat. Pembawa agama Islam ke daerah Kalimantan Barat adalah para pedagang dari Johor (Malaysia), serta ulama dan mubaligh dari Palembang (Sumatera Selatan). Sultan Islam yang pertama (tahun 1591) di Kalimantan Barat berkedudukan di Sukadana, yaitu Panembahan Giri Kusuma. Penyebaran Islam di Kalimantan Timur terutama di Kutai, dilakukan oleh Dato' Ri Bandang dan Tuang Tunggang melalui jalur perdagangan. Kemudian sejak abad ke-15, antara tahun 1400 sampai 1500 Islam telah masuk dan berkembang di Maluku. Pedagang yang beragama Islam dan para ulama/mubaligh banyak yang datang ke Maluku sambil menyiarkan agama Islam. Daerah-daerah yang mula-mula dimasuki Islam di Maluku adalah Ternate, Tidore, Bacau, dan Jailolo. Raja-raja yang memerintah di daerah tersebut berasal dari satu keturunan, yang semuanya menyokong perkembangan Islam di Maluku. Perkembangan agama Islam di Papua berjalan agak lambat. Islam masuk ke Irian terutama karena pengaruh raja-raja Maluku, para pedagang yang beragama Islam dan ulama atau mubaligh dari Maluku. Daerah-daerah yang mula-mula dimasuki Islam di Papua adalah Misol, Salawati, Pulau Waigeo, dan Pulau Gebi.

3. Perkembangan Islam di Sulawesi

Pada abad ke-16 Islam telah masuk ke Sulawesi, yang dibawa oleh Dato' Ri Bandang dari Sumatera Barat. Daerah-daerah yang mula-mula dimasuki Islam di Sulawesi adalah Goa, sebuah kerajaan di Sulawesi Selatan.

Sebelum Islam datang ke daerah ini penduduknya menganut kepercayaan nenek moyang. Setelah Dato' Ri Bandang berkunjung ke Sulawesi Selatan, Raja Goa yang bernama Karaeng Tonigallo masuk Islam. Kemudian atas usul Dato' Ri Bandang, Raja Goa berganti nama dengan Sultan Alauddin. Jauh sebelum Raja Goa ini masuk Islam, para pedagang telah menyiarkan agama Islam di tengah-tengah masyarakat Sulawesi Selatan dan banyak penduduk yang telah menganut agama Islam. Setelah Sultan Alauddin wafat, beliau diganti oleh putranya yang bernama Sultan Hasanuddin. Dari Goa Islam terus berkembang ke daerah-daerah lainnya seperti daerah Tallo dan Bone.

4. Perkembangan Islam di Nusa Tenggara

Sebagaimana daerah-daerah lain, pada tahun 1540 agama Islam masuk pula ke Nusa Tenggara. Masuknya agama Islam ke Nusa Tenggara dibawa oleh para mubaligh dari Bugis (Sulawesi Selatan) dan dari Jawa. Agama Islam berkembang di Nusa Tenggara mula-mula di daerah Lombok yang penduduknya disebut Suku Sasak. Dari daerah Lombok, secara pelan-pelan selanjutnya tersebar pula ke daerah-daerah Sumbawa dan Flores.

5. Perkembangan Islam di Pulau Jawa

Agama Islam masuk ke Pulau Jawa kira-kira pada abad ke-11 M., yang dibawa oleh para pedagang Arab dan para mubaligh dari Pasai. Tempat yang mula-mula dimasuki Islam di pulau Jawa yaitu daerah-daerah pesisir utara Jawa Timur. Tokoh

terkenal yang berdakwah di Jawa Timur adalah Maulana Malik Ibrahim. Beliau menetap di Gresik, kemudian mendirikan pusat penyiaran agama Islam dan pusat pengajaran. Dalam majlisnya itu beliau mengkader beberapa orang murid. Selanjutnya mereka menyiarkan agama Islam ke daerah-daerah lain di pulau Jawa. Di Jawa Tengah, penyiaran Agama Islam berpusat di Demak. Penyiaran agama Islam di Pulau Jawa dilakukan oleh para wali yang berjumlah 9 yang dikenal dengan Wali Songo (Wali Sembilan). Kemudian murid-murid Wali Songo turut pula menyiarkan agama Islam ke daerah pedalaman pulau Jawa, sehingga agama Islam berkembang dengan pesatnya.

E. Kerajaan Islam

Jika kita berpegang kepada Teori Mekah yang menyatakan Islam masuk ke Nusantara sejak abad ke-7 M, maka kerajaan Islam pertama bukan lagi Samudra Pasai, tetapi Kerajaan Jeumpa yang berdiri sejak abad ke-8 M., yang disusul oleh kerajaan Peurelak di abad ke-9, baru kemudian kerajaan Samudera Pasai. Hanya saja, kerajaan Jeumpa dan Peurelak barangkali tidak terlalu populer dan bukan kerajaan besar. Di samping itu, bukti-bukti yang ilmiah yang menguatkannya belum dipandang cukup. Berikut adalah uraian singkat beberapa kerajaan Islam yang terkenal di Nusantara.

1. Samudera Pasai

Samudera Pasai adalah kerajaan Islam yang dipandang sebagai kerajaan Islam pertama di Indonesia. Akan tetapi jika dikaitkan dengan dua kerajaan sebelumnya (Jeumpa dan Peurelak), maka kerajaan Samudera Pasai adalah kelanjutan dari kerajaan Islam Peurelak (Perlak). Kerajaan ini didirikan oleh Sultan Malik alSaleh pada tahun 1285 (abad 13 M) sekaligus sebagai raja pertama. Setelah meninggal, ia digantikan putranya Sultan Muhammad atau yang dikenal dengan nama Malik Al Tahir I. Ia memerintah sampai tahun 1326 M, kemudian digantikan oleh Sultan Ahmad Malik Al Tahir II.

2. Kerajaan Aceh

Kerajaan Aceh didirikan oleh Sultan Ibrahim yang bergelar Sultan Ali Mughayat Syah atau disebut juga Sultan Ibrahim. Kerajaan Aceh mencapai masa keemasan pada masa pemerintahan Sultan Iskandar Muda. Selanjutnya Sultan Iskandar Muda digantikan oleh menantunya yaitu Iskandar Tani.

3. Demak

Kesultanan Demak didirikan oleh seorang adipati yang bernama Raden Patah. Untuk menghadapi Portugis Armada Demak yang dipimpin Pati Unus (Putra Raden Patah) melancarkan serangan terhadap Portugis di Malaka. Oleh karena itu, Pati Unus diberi Gelar Pangeran Sabrang Lor yang artinya pangeran yang pernah menyeberangi lautan di sebelah Utara kesultanan Demak. Setelah Raden Patah meninggal, ia digantikan oleh Pati Unus, selanjutnya Pati Unus diganti oleh Trenggana. Setelah Sultan Trenggana meninggal, terjadi pertikaian antara Pangeran Sekar Seda ing Lepen (adik Trenggana) dengan Pangeran Prawoto (anak Trenggana). Pangeran Prawoto berhasil membunuh pangeran Sekar Seda Ing Lepen. Tetapi kemudian Pangeran Prawoto dibunuh oleh Arya Penangsang (anak Pangeran Sekar Seda ing Lepen). Arya Penangsang kemudian tampil menjadi Sultan Demak ke-4. Pemerintahan Arya Penangsang dipenuhi dengan kekacauan karena banyak orang yang tidak suka dengannya. Hingga pada akhirnya seorang adipati Pajang bernama Adiwijaya atau Jaka Tingkir atau Mas Karebet berhasil membunuhnya. Setelah kematian Arya Penangsang, kerajaan Demak berpindah ke tangan Jaka Tingkir.

4. Pajang

Pendiri Kesultanan Pajang adalah Adiwijaya. Setelah Sultan Adiwijaya meninggal, seharusnya Pangeran Benawa yang menduduki tahta Pajang, akan tetapi ia disingkirkan oleh Arya Pangiri (putra Pangeran Prawata). Tindakan Arya Pangiri menimbulkan upaya-upaya perlawanan, hal ini kemudian dimanfaatkan oleh Pangeran Benawa untuk merebut kembali tahta Pajang. Karena itu, ia menjalin kerja sama dengan Mataram yang dipimpin oleh Sutawijaya. Setelah Arya Pangiri dapat dikalahkan, Pangeran Benawa justru menyerahkan kekuasaan pada Sutawijaya. Selanjutnya Sutawijaya memindahkan Pajang ke Mataram sehingga berakhirilah kekuasaan Pajang.

5. Mataram Islam

Mataram merupakan hadiah dari Adiwijaya kepada Ki Ageng Pamanahan karena ia telah berjasa membantu Adiwijaya menaklukkan Arya Penangsang. Ketika Ki Ageng Pamanahan meninggal, Mataram dipegang oleh putranya, Sutawijaya. Sutawijaya diangkat menjadi Adipati Mataram dan diberi gelar Senopati ing Alogo Sayidin Panatagama yang berarti panglima perang dan pembela agama. Sepeninggal Senopati, Tampuk kekuasaan dipegang oleh putranya (Mas Jolang), tetapi Mas Jolang meninggal sebelum berhasil memadamkan banyak pemberontakan. Penggantinya adalah Raden Rangsang atau lebih dikenal dengan Sultan Agung. Pada masa pemerintahan Sultan Agung, Mataram mencapai masa kejayaan. Akan tetapi Mataram mulai mengalami kemunduran ketika masa pemerintahan pengganti-pengganti Sultan Agung. Kemunduran Mataram yang lebih utama karena aneksasi yang dilakukan Belanda. Setelah terjadinya Perjanjian Gianti, kerajaan Mataram dipecah menjadi dua bagian, Kerajaan Surakarta dan Kerajaan Yogyakarta. Lebih dari itu, dengan adanya Perjanjian Salatiga, Kerajaan Surakarta terpecah lagi menjadi dua yaitu Mangkunegaran dan Pakualaman/Kasunanan.

6. Cirebon

Kesultanan Cirebon didirikan oleh Syarif Hidayatullah atau Sunan Gunung Jati. Dengan bantuan Fatahillah, kesultanan Cirebon dapat meluaskan kekuasaannya meliputi Jayakarta dan Pajajaran. Kemenangan-kemenangan Fatahillah membuat Sunan Gunung Jati tertarik dan menjodohkan Fatahillah dengan Ratu Wulung Ayu. Ketika Sunan Gunung Jati menua, Kesultanan Cirebon diserahkan kepada putranya Pangeran Muhammad Arifin dengan gelar Pangeran Pasarean. Sepeninggal Pangeran Pasarean, kedudukan Sultan diserahkan kepada Pangeran Sabakingking atau yang bergelar Sultan Maulana Hasanuddin. Pada abad ke-17 terjadi perselisihan dalam keluarga, sehingga kesultanan Cirebon pecah menjadi dua yaitu Kasepuhan dan Kanoman.

7. Banten

Daerah Banten di-Islamkan oleh Sunan Gunung Jati. Pemerintahan dipegang oleh Sultan Maulana Hasanuddin. Setelah Sultan Hasanuddin meninggal, ia digantikan oleh putranya Maulana Yusuf. Kesultanan Banten mencapai masa keemasan pada masa Sultan Ageng Tirtayasa. Akhir pemerintahan Sultan Ageng ditandai dengan persengketaan dengan putranya Sultan Haji yang bersekongkol dengan Belanda.

8. Makassar

Pada abad ke-16 di Sulawesi Selatan terdapat dua kerajaan yaitu Goa dan Tallo. Kedua kerajaan itu bersatu dengan nama Goa-Tallo. Makassar dengan ibu kota di Somba Opu, dan dikenal sebagai kerajaan Islam pertama di Sulawesi. Bertindak sebagai rajanya adalah Raja Goa, Daeng Manrabia dengan gelar Sultan Alauddin dan sebagai

mangkubumi (Perdana Menteri) adalah Raja Tallo, Karaeng Matoaya yang bergelar Sultan Abdullah, yang pada masa pemerintahannya adalah puncak kejayaan Makassar.

9. Ternate dan Tidore

Kerajaan Ternate berdiri kira-kira abad ke-13. Ternate mencapai puncak kejayaan pada masa pemerintahan Sultan Baabullah. Sedangkan raja yang terkenal dari Tidore adalah Sultan Nuku. Muncullah Sultan Khaerun yang sekarang menjadi nama universitas di Ternate.

F. Gerakan Pembaruan Islam di Indonesia

Gerakan pembaruan di Indonesia merupakan salah satu contoh berkembangnya Islam di Indonesia. Sejarah telah membuktikan bahwa tidak ada masyarakat yang statis, semua pasti mengalami perubahan dan perkembangan.

Secara garis besar ada dua bentuk gerakan pembaharuan Islam di Indonesia: (1) Gerakan pendidikan dan sosial, (2) gerakan politik.

1. Gerakan Pendidikan dan Sosial

Kaum pembaharu memandang, betapa pentingnya pendidikan dalam membina dan membangun generasi muda. Mereka memperkenalkan system pendidikan sekolah dengan kurikulum modern untuk mengganti system pendidikan Islam tradisional seperti pesantren dan surau. Melalui pendidikan pola pikir masyarakat dapat diubah secara bertahap. Oleh sebab itu, mereka mendirikan lembaga pendidikan dan mengembangkan organisasi sosial kemasyarakatan. Di antaranya sebagai berikut.

a. Sekolah Thawalib

Sekolah ini berasal dari surau jembatan besi. Surau berarti langgar atau masjid. Lembaga pendidikan Surau berarti pengajian di Masjid, mirip dengan pesantren di Jawa. Haji Abdullah Ahmad dan Haji Rasul pada tahun 1906 telah merintis perubahan "sistem surau" menjadi system sekolah. Pada tahun 1919 Haji Jalaludin Hayib menerapkan sistem kelas dengan lebih sempurna. Ia mengharuskan pemakaian bangku dan meja, kurikulum yang lebih baik, dan kewajiban pelajar untuk membayar uang sekolah. Selain itu kepada para pelajar pun diperkenalkan koperasi pelajar guna memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Koperasi ini berkembang menjadi organisasi sosial yang menyantuni sekolah Thawalib dengan nama Sumatera Thawalib. Sejak itu organisasi ini tidak lagi dipimpin oleh murid, tetapi oleh para guru. Pada tahun 1929 organisasi Thawalib memperluas keanggotaannya. Tidak hanya guru dan murid di sekolah itu, melainkan juga para alumni. Selain itu, keanggotaan pun terbuka bagi mereka yang bukan murid, guru, dan alumni atau mereka yang tidak memiliki hubungan apapun dengan sekolah Thawalib. Organisasi Sumatera Thawalib berkembang menjadi sebuah organisasi kemasyarakatan yang bergerak dalam bidang pendidikan dan sosial. Akhirnya organisasi Sumatera Thawalib berkembang menjadi organisasi politik dengan nama Persatuan Muslimin Indonesia, disingkat Permi. Permi merupakan partai Islam politik pertama di Indonesia. Asas Permi tergolong modern. Bukan hanya Islam, tetapi juga Islam dan Nasionalis.

b. Jamiat Khair

Organisasi ini didirikan di Jakarta oleh masyarakat Arab Indonesia pada tanggal 17 Juli 1905. Di antara pendirinya adalah Sayid Muhammad AlFachir bin Syihab, Sayid Idrus bin Ahmad bin Syihab, dan Sayid Sjeihan bin Syihab. Semuanya termasuk golongan sayyid, yaitu kaum ningrat atau bangsawan Arab. Ada dua program yang diperhatikan Jamiat Khair, mendirikan dan membina sekolah dasar, serta menyeleksi dan mengirim para pelajar untuk mengikuti pendidikan di Turki. Jamiat Khair tidak hanya menerima

murid keturunan Arab, tetapi juga untuk umum. Bahasa Belanda tidak diajarkan karena bahasa penjajah, tetapi diganti dengan bahasa Inggris. Dengan menguasai bahasa Inggris, para alumni lembaga pendidikan Jamiat Khair diharapkan dapat mengikuti kemajuan zaman.

c. Al-Irsyad

Organisasi sosial ini didirikan oleh kaum pedagang Arab di Jakarta. Al-Irsyad memusatkan perhatiannya pada bidang pendidikan dengan mendirikan sekolah dan perpustakaan. Sekolah Al-Irsyad banyak jenisnya. Ada sekolah tingkat dasar, sekolah guru dan program takhassus memperdalam agama dan bahasa asing. Cabang-cabang Al-Irsyad segera dibuka di Cirebon, Pekalongan, Bumiayu, Tegal, Surabaya, dan Lawang. Aktivitas organisasi ini lebih dinamis daripada Jamiat Khair, walaupun keduanya sama-sama didirikan oleh masyarakat Arab. Jika Jamiat Khair dikuasai oleh golongan sayyid atau ningrat. Al-Irsyad sebaliknya, menolak adanya perbedaan atau diskriminasi antara kaum elite dengan golongan alit (kecil). Al-Irsyad tidak dapat dipisahkan dengan Syaikh Ahmad Syoorkatti. Ia seorang Arab keturunan Sudan yang menghembuskan semangat pembaruan dan persamaan dalam tubuh Al-Irsyad.

d. Persyarikatan Ulama

Organisasi sosial kemasyarakatan ini semula bernama *Hayatul Qulub*, didirikan di Majalengka, Jawa Barat, oleh K.H. Abdul Halim pada tahun 1911. Kiai Halim adalah alumni Timur Tengah. Ia menyerap ide-ide pembaruan yang dihembuskan oleh Muhammad Abduh dan Jamaluddin al-Afghani, dua tokoh pembaruan di Mesir.

Hayatul Qulub memusatkan perhatiannya pada bidang pendidikan, sosial dan ekonomi. Sejak 1917 namanya diubah menjadi Persyarikatan Ulama. Perubahan nama ini memiliki dua tujuan, yaitu menyatukan para ulama dan mengajak mereka untuk menerapkan cara-cara modern dalam mengelola pendidikan. Ada dua sistem pendidikan yang diperkenalkan Kiai Halim: "system madrasah" dengan "sistem asrama". Lembaga pendidikan dengan system madrasah dan sistem asrama diberi nama "Santri Asromo". Dibagi ke dalam tiga bagian: Tingkat permulaan, dasar, dan lanjutan. Santri Asromo memiliki kelebihan, yaitu kurikulumnya memadukan pengetahuan agama dan umum seperti pada sistem madrasah sekarang. Para pelajar Santri Asromo juga dilatih dalam pertanian, keterampilan besi dan kayu, menenun dan mengolah bahan seperti membuat sabun. Mereka tinggal di asrama dengan disiplin yang ketat. Persyarikatan Ulama memiliki ciri khas, mempertahankan tradisi bermazhab dalam fiqih; tetapi menerapkan cara-cara modern dalam pendidikan. Pada tahun 1952 Persyarikatan Ulama diubah menjadi Persatuan Umat Islam (PUI) setelah difusikan dengan Al-Ittihad al-Islamiyah (AI) atau persatuan Islam. AI didirikan dan dipimpin oleh K.H. Ahmad Sanusi yang berpusat di Sukabumi, Jawa Barat.

e. Nahdatul Ulama (NU)

Dikalangan pesantren dalam merespon kebangkitan nasional, membentuk organisasi pergerakan, seperti *Nadatul Wa an* (Kebangkitan Tanah Air) pada 1916. Kemudian pada tahun 1918 mendirikan Taswirul Afkar atau dikenal juga dengan *Nahdatul Fikri* (kebangkitan pemikiran), sebagai wahana pendidikan sosial politik kaum dan keagamaan kaum santri. Dari *Nadatul Fikri* kemudian mendirikan *Nahdatul Tujjar*, (pergerakan kaum saudagar). Serikat ini dijadikan basis untuk memperbaiki perekonomian rakyat. Dengan adanya *Nahdatul Tujjar*, maka Taswirul Afkar, selain tampil sebagai kelompok studi juga menjadi lembaga pendidikan yang berkembang sangat pesat dan memiliki cabang di beberapa kota. Perkembangan selanjutnya, untuk membentuk organisasi yang lebih besar dan lebih sistematis, serta mengantisipasi

perkembangan zaman, maka setelah berkordinasi dengan berbagai kiai, akhirnya muncul kesepakatan untuk membentuk organisasi yang bernama *Nahdlatul Ulama* (Kebangkitan Ulama).

Nahdlatul Ulama didirikan pada 16 Rajab 1344 H (31 Januari 1926). Organisasi ini dipimpin oleh K.H. Hasyim Asy'ari sebagai Rais Akbar. Untuk menegaskan prinsip dasar organisasi ini, maka K.H. Hasyim Asy'ari merumuskan kitab *Qanun Asasi* (prinsip dasar), kemudian juga merumuskan kitab *I'tiqad Ahlul Sunnah Wal Jam'ah*. Kedua kitab tersebut kemudian diimplementasikan dalam khittah NU, yang dijadikan sebagai dasar dan rujukan warga NU dalam berpikir dan bertindak dalam bidang sosial, keagamaan dan politik. Organisasi ini bertujuan untuk menegakkan ajaran Islam menurut paham kitab *I'tiqad Ahlul Sunnah Wal Jam'ah* di tengah-tengah kehidupan masyarakat, di dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Untuk mencapai tujuannya tersebut, NU menempuh berbagai jenis usaha di berbagai bidang, antara lain sebagai berikut.

- 1) Di bidang keagamaan, melaksanakan dakwah Islamiyah dan meningkatkan rasa persaudaraan yang berpijak pada semangat persatuan dalam perbedaan.
- 2) Di bidang pendidikan, menyelenggarakan pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, untuk membentuk muslim yang bertakwa, berbudi luhur, berpengetahuan luas. Hal ini terbukti dengan lahirnya Lembaga-lembaga Pendidikan yang bernaung NU dan sudah tersebar di berbagai daerah khususnya di Pulau Jawa bahkan sudah memiliki cabang di luar negeri.
- 3) Di bidang sosial budaya, mengusahakan kesejahteraan rakyat serta kebudayaan yang sesuai dengan nilai keislaman dan kemanusiaan.
- 4) Di bidang ekonomi, mengusahakan pemerataan kesempatan untuk menikmati hasil pembangunan, dengan mengutamakan berkembangnya ekonomi rakyat. Hal ini ditandai dengan lahirnya BMT dan Badan Keuangan lain yang telah terbukti membantu masyarakat.
- 5) Mengembangkan usaha lain yang bermanfaat bagi masyarakat luas.

f. Muhammadiyah

Organisasi ini didirikan di Yogyakarta pada tanggal 18 November 1912 oleh K.H. Ahmad Dahlan. Kegiatan Muhammadiyah dipusatkan dalam bidang pendidikan, dakwah dan amal sosial. Muhammadiyah mendirikan berbagai sekolah Islam ala Belanda, baik dalam satuan pendidikan, jenjang maupun kurikulumnya. Muhammadiyah pun menerima subsidi dari pemerintah Belanda.

Organisasi ini sangat menekankan keseimbangan antara pendidikan agama dan pendidikan umum, serta pendidikan keterampilan. Para alumni lembaga pendidikan Muhammadiyah diharapkan memiliki aqidah Islam yang kuat, sekaligus memiliki keahlian untuk hidup di zaman modern. Dengan bekal akidah, pendidikan dan keterampilan yang baik, kaum muslimin dapat mengembangkan kualitas hidup mereka sesuai dengan tuntutan ajaran *al-Qur'an*. Bahkan sampai sekarang, Muhammadiyah merupakan ormas Islam besar yang memiliki satuan-satuan pendidikan sejak dari Taman Kanak-kanak hingga Program Pasca sarjana. Dalam bidang amal sosial, ormas Islam ini memiliki antara lain beberapa puluh rumah sakit, Balai Kesehatan Ibu dan Anak (BKIA) dan Panti Asuhan. Gerakan dakwah Muhammadiyah sangat menekankan kemurnian aqidah; memerangi berbagai perbuatan syirik, menyekutukan Allah Swt. dalam segala bentuknya; menentang takhayul; khurafat; dan perbuatan bid'ah serta mengikis habis kebiasaan taqlid buta dalam beragama. Muhammadiyah, menekankan pentingnya

membuka pintu ijtihad dalam bidang hukum Islam agar umat Islam terbebas dari taqlid buta serta menolak tradisi bermazhab dalam fiqih.

g. Persatuan Islam (Persis)

Persatuan Islam (Persis) berdiri pada permulaan tahun 1920-an, tepatnya tanggal 12 September 1923 di Bandung. Ide mulanya dari seorang alumnus Dâr al-'Ulûm Mekkah bernama H. Zamzam yang sejak tahun 1910-1912 menjadi guru agama di sekolah agama Dâr al-Muta'alimîn. Ia bersama teman dekatnya, H. Muhammad Yunus, seorang pedagang sukses yang sama-sama kelahiran Palembang, yang di masa mudanya memperoleh pendidikan agama secara tradisional dan menguasai bahasa Arab, sehingga ia mampu autodidak melalui kitab-kitab yang jadi perhatiannya. Latar belakang pendidikan dan kultur yang sama ini, menyatukan mereka dalam diskusi-diskusi tentang keislaman. Tema diskusi biasanya mengenai beberapa masalah di sekitar gerakan keagamaan yang tengah berkembang saat itu, atau masalah agama yang dimuat dalam majalah al-Munir terbitan Padang dan majalah al-Manâr terbitan Mesir, yang telah lama menjadi bacaan dan perhatian mereka. Pada tahun 1924 A. Hassan mulai terlibat dalam diskusi-diskusi agama dengan tokoh-tokoh agama di Indonesia sekitar pertentangan antara kaum muda dan kaum tua, antara paham modernis dan paham tradisional. Ayah A. Hassan memang termasuk orang yang berpandangan modernis. Maka dapat dimengerti jika A. Hassan juga sejalan dengan paham kaum muda. Tidak lama kemudian A. Hassan pindah ke Bandung dan masuk lingkungan Persatuan Islam. Selanjutnya ia memusatkan kegiatan hidupnya dalam pengembangan pemikiran Islam dan menyediakan dirinya sebagai pembela Islam melalui Persis. Beliau dikenal sebagai pendiri Persis. Sebagai organisasi, Persis memiliki ciri khas dalam gerak dan langkahnya, yaitu menitikberatkan pada pembentukan paham keagamaan yang dilancarkan melalui pendidikan

dan da'wah lainnya. Persis bertujuan: Pertama, mengamalkan segala ajaran Islam dalam setiap segi kehidupan anggotanya dalam masyarakat, kedua, menempatkan kaum muslimin pada ajaran aqidah dan syari'ah berdasarkan *al-Qur'n* dan *al-Sunnah*.

Lahirnya Jami'at Khair, al-Irsyad, Persyarikatan Ulama, NU, Muhammadiyah dan Persis yang bergerak di bidang pembaharuan pendidikan dan dakwah tersebut dipicu oleh perkembangan baru di bidang keagamaan. Agama harus fungsional dalam kehidupan, bukan hanya sekedar tuntunan untuk kebahagiaan akhirat saja. Karena itu, agama harus didukung oleh ilmu pengetahuan modern.

2. Gerakan Politik

Islam tidak dapat menerima penjajahan dalam segala bentuk. Perjuangan umat Islam dalam mengusir penjajah sebelum abad dua puluh dilakukan dengan kekuatan senjata dan bersifat kedaerahan. Pada awal abad dua puluh perjuangan itu dilakukan dengan mendirikan organisasi modern yang bersifat nasional, baik ormas (organisasi sosial kemasyarakatan), maupun orsospol (organisasi sosial politik). Melalui pendidikan, ormas memperjuangkan kecerdasan bangsa agar sadar tentang hak dan kewajiban dalam memperjuangkan kemerdekaan. Dengan orsospol, kaum muslimin memperjuangkan kepentingan golongan Islam melalui saluran politik yang diakui pemerintah penjajah. Mereka misalnya berjuang melalui parlemen Belanda yang disebut *Volksraad*. Di antara partai politik Islam yang tumbuh sebelum zaman kemerdekaan adalah Persaudaraan Muslimin Indonesia (Permi), Sarikat Islam (SI), dan Partai Islam Indonesia (PII). SI didirikan di Solo pada tanggal 11 November 1911 sebagai kelanjutan dari Sarekat Dagang Islam (SDI) yang didirikan oleh Haji Samanhudi pada

SI kemudian berubah menjadi Partai Sarikat Islam Indonesia (PSII). Partai Islam Masyumi pada awal berdirinya merupakan satu-satunya partai politik Islam yang diharapkan dapat memperjuangkan kepentingan seluruh golongan umat Islam dalam negara modern yang diproklamasikan pada tanggal 17 Agustus 1945. Masyumi merupakan partai federasi yang menampung semua golongan tradisional.

G. Nilai-Nilai Keteladanan Tokoh-Tokoh dalam Sejarah Perkembangan Islam di Indonesia
Tokoh-tokoh penggerak utama dalam penyebaran Islam dan telah menggoreskan nilai-nilai keteladanan mereka lebih dikenal dengan sebutan "Wali Songo" yaitu sebagai berikut.

- 1) Maulana Malik Ibrahim, nama lainnya adalah Maulana Maghribi (Barat). Disebut Maghribi karena asalnya dari Persia, pusat kegiatannya di Gresik, Jawa Timur.
- 2) Sunan Ampel atau Ngampel, nama kecilnya Raden Rahmat yang berkedudukan di Ngampel Surabaya. Melalui peran beliau lahirlah generasi Islam yang tangguh, salah satunya Raden Fatah sultan pertama Demak.
- 3) Sunan Giri, nama aslinya Raden Paku. Beliau adalah murid Sunan Ampel. Pusat kegiatannya di Bukit Giri, Gresik.
- 4) Sunan Bonang, nama kecilnya adalah Makdum Ibrahim putra Raden Rahmat yang berkedudukan di Bonang dekat Tuban.
- 5) Sunan Drajat, nama kecilnya adalah Malik Munih juga putra Raden Rahmat dengan pusat kegiatan di daerah Drajat, dekat Sedayu suatu wilayah antara Gresik dan Tuban.
- 6) Sunan Kalijaga, nama aslinya Joko Said. Pusat kegiatannya di Kadilangu, Demak (Jawa Tengah).
- 7) Sunan Gunung Jati disebut pula Syarif Hidayatullah, berkedudukan di Gunung Jati, Cirebon (Jawa Barat).
- 8) Sunan Kudus, berkedudukan di Kudus.
- 9) Sunan Muria, yang berkedudukan di gunung Muria dekat Kudus.

Masing-masing anggota Wali Songo tersebut, memiliki tugas menyampaikan dakwah Islam, melalui berbagai perbaikan dalam sistem nilai dan sistem sosial budaya masyarakat. Menurut buku Atlas Wali Songo, disebutkan tugas tokoh-tokoh Wali Songo dalam mengubah dan menyesuaikan tatanan nilai-nilai budaya masyarakat, sebagai berikut:

- a) Sunan Ampel membuat peraturan-peraturan yang islami untuk masyarakat Jawa.
- b) Raja Pandhita di Gresik merancang pola kain batik, tenun lurik dan perlengkapan kuda.
- c) Susuhunan Majagung, mengajarkan mengolah berbagai jenis masakan, lauk pauk, memperbaharui alat-alat pertanian, membuat gerabah.
- d) Sunan Gunung Jati di Cirebon mengajarkan tata cara berdoa dan membaca mantra, tata cara pengobatan, serta tata cara membuka hutan.
- e) Sunan Giri membuat tatanan pemerintahan di Jawa, mengatur perhitungan kalender siklus perubahan hari, bulan, tahun, windu, menyesuaikan siklus pawukon, juga merintis pembukaan jalan.
- f) Sunan Bonang mengajar ilmu suluk, membuat gamelan, mengubah irama gamelan.
- g) Sunan Drajat, mengajarkan tata cara membangun rumah, alat yang orang untuk memikul orang seperti tandu dan joli.
- h) Sunan Kudus, merancang pekerjaan peleburan, membuat keris, melengkapi peralatan pande besi, kerajinan emas juga membuat peraturan undang-undang hingga sistem peradilan yang diperuntukkan orang Jawa.

H. Menjunjung Tinggi Kerukunan dalam Kehidupan Sehari-hari

Sikap dan perilaku mulia yang harus kita kembangkan sebagai Implementasi dari pelajaran tentang sejarah perkembangan Islam di Indonesia, antara lain sebagai berikut.

- a) Menghargai jasa para pahlawan muslim yang telah mengorbankan segalanya demi tersebarnya syiar Islam.
- b) Berusaha memahami dan menganalisis sumber-sumber sejarah untuk mendapatkan informasi terkini dan valid mengenai sejarah Islam, mengingat terbatasnya sumber data dan perdebatan para pakar tentang validitas data sejarah.
- c) Meneladani sikap dan perilaku para tokoh teladan pada masa permulaan masuknya Islam yang mengedepankan cara damai.
- d) Menjadikan semua aktivitas dalam hidup (pernikahan, perdagangan, kesenian, dan lain-lain) sebagai sarana syiar Islam dan dakwah.
- e) Belajar dari para tokoh penyebar Islam di Indonesia yang memperkenalkan dan mengajarkan Islam kepada penduduk setempat tentang Islam, dengan prinsip-prinsip antara lain sebagai berikut:
 - 1) Islam mengajarkan toleransi terhadap sesama manusia, saling menghormati dan tolong menolong.
 - 2) Islam mengajarkan bahwa dihadapan Allah Swt., derajat semua manusia sama, kecuali takwanya.
 - 3) Islam mengajarkan bahwa Allah Swt. adalah Tuhan Yang Maha Esa, Maha Pengasih dan Penyayang, dan mengharamkan manusia saling berselisih, bermusuhan, merusak, dan saling mendengki.
 - 4) Islam mengajarkan agar manusia menyembah hanya kepada Allah Swt. dan tidak menyekutukannya serta senantiasa setiap saat berbuat baik terhadap sesama manusia tanpa pilih kasih.

Melalui prinsip-prinsip di atas, ajaran Islam ini sangat menarik perhatian penduduk Indonesia. Dengan demikian, dakwah dan pengaruh Islam makin meluas, baik di kalangan masyarakat biasa, maupun bangsawan atau penguasa karena Islam menjunjung tinggi kerukunan dan kedamaian dalam kehidupan sehari-hari.

2. Instrumen Penilaian

- a. Rubrik penilaian diri sebagai implementasi dari pemahaman pernikahan dalam Islam

Nama :
Kelas :
No. Absen :

Berilah tanda "cek" () yang sesuai dengan kebiasaan kamu terhadap pernyataan-pernyataan yang tersedia !

No	Pernyataan	Kebiasaan			
		Sangat Sesuai	Sesuai	Kurang Sesuai	Tidak Sesuai
		Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
1	Hanya berkat Rahmat Allah, bangsa Indoneisa bisa menghirup				

No	Pernyataan	Kebiasaan			
		Sangat Sesuai	Sesuai	Kurang Sesuai	Tidak Sesuai
		Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
	kemerdekaan melalui pengorbanan harta, tenaga dan nyawa.				
2	Bangsa Indonesia harus menjadi bangsa yang cerdas dan bertakwa, agar tidak terjadi lagi pengulangan sejarah yaitu dijajah.				
3	Bentuk penjajahan yang melanda Bangsa Indonesia saat ini tidak lagi berbentuk fisik tapi berbentuk ekonomi dan teknologi.				
4	Penjajahan tidak akan mengajak umat islam keluar dari ajaran Islam, tapi mereka akan mengajak umat Islam ntuk jauh dari ajaran Islam.				
5	Indonesia merupakan negara Muslim terbesar di dunia, tapi prilaku pemeluknya belum mencerminkan sepenuhnya masyarakat Muslim.				
JUMLAH					

Skor Penilaiannya:

Sangat Sesuai : skor 4

Sesuai : skor 3

Kurang Sesuai : skor 2

Tidak Sesuai : skor 1

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal (4)}} \times 100$$

Pedoman Konversi Nilai Sikap

Nilai kuantitatif	Nilai kualitatif
89-100	A
78-88	B
67-77	C
< 67	D

b. Jurnal Observasi Sikap

NO	WAKTU	NAMA	KEJADIAN/ PERILAKU	BUTIR SIKAP	POSITIF/ NEGATIF	TINDAK LANJUT
1						
2						
3						
4						

5						
6						
7						
8						
9						
10						
Dst						

c. Tes Tertulis

Materi: Menganalisis dan mengevaluasi makna beriman kepada hari akhir

KISI-KISI PENULISAN SOAL PENILAIAN

Jenis Sekolah : SMA
 Mata Pelajaran : PAI (Pendidikan Agama Islam)
 Kurikulum : 2013
 Alokasi Waktu : 3JP
 Jenis Soal : Tes Tulis
 Bentuk Soal : Pilihan Ganda
 Tahun Pelajaran : 2021-2022

Kisi-kisi penulisan soal:

No	Kompetensi dasar	kelas	Materi	Level kognitif	Indikator soal	No.soal
1	Menganalisis dan mengevaluasi makna iman kepada hari akhir	XII	Pernikahan dalam Islam	Penerapan	Disajikan seorang laki-laki yang mampu dari segi mental, fisik dan ekonomi dan dikhawatirkan melakukan perbuatan maksiat. Peserta didik dapat menyebutkan hukum pernikahan berdasarkan situasi yang dialami dengan benar.	1
				Penalaran	Disajikan sabda nabi tentang sesuatu yang diutamakan dalam memilih pasangan hidup dalam Islam, peserta didik dapat menganalisis hal yang paling diutamakan dalam memilih pasangan dengan benar.	2
				Penalaran	Disajikan beberapa tujuan pernikahan. Peserta didik mampu menganalisis tujuan pernikahan dalam Islam dengan benar	3
				Pengetahuan dan pemahaman	Dijelaskan rukun dan syarat pernikahan adalah suatu perkara yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan pernikahan. Jika tidak maka pernikahan tersebut tidak syah. Peserta didik dapat menjawab pertanyaan rukun dan syarat pernikahan dengan benar	4
				Pemahaman	Disajikan potongan ayat tentang pernikahan dalam	5

					Islam. Peserta didik mampu mengetahui makna dari potongan ayat tersebut dengan benar.	
--	--	--	--	--	---	--



PENILAIAN HARIAN PAI DAN BP
SMA NEGERI 1 GALIS PAMEKASAN
Jl. Raya Konang Galis Pamekasan
Tahun Pelajaran 2019/2020

Nilai	Paraf Orang Tua	CATATAN

Nama : No. Absen :
Kelas : Komp. Dasar :

A. Berilah Tanda Silang (X) pada Jawaban yang Benar!

- keberadaan Islam di Indonesia tidak terlepas dari sejarah masa lalu. Sering kita temukan buku sejarah manulis tentang mula-mula masuknya Islam di Indonesia pada abad ke..
A. 10 D. 13
B. 11 E. 14
C. 12
- kita menyadari bahwa ahli sejarah asing, ketika berbicara tentang islam menghasilkan pendapat yang tidak jujur dan subjektif. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor, salah satu faktor tersebut ialah..
A. Pemahaman mereka tentang Islam hanya sepotong-potong dan tidak utuh
B. Tidak berusaha menyelewengkan tentang ajaran Islam di Indonesia
C. Tidak mendangkalkan sisi sejarah melalui metodologi dan penelitian yang objektif
D. Metode penulisan sejarah yang sangat tidak objektif dan tidak akurat
E. pemahaman mereka tentang islam yang secara luas dan utuh tentang Islam
- Kewajiban untuk tadarus *Al-Qur'an* dengan sebenar-benarnya ertujuan menumbuhkan keinginan peserta didik untuk mentadabburi dan mengetahui manfaatnya. Oleh sebab itu perintah dakwah tercantum dalam QS. Surah...ayat..
A. Q.S Ali-Imron/3:111
B. Q.S Ali-Imron/3:121
C. Q.S Ali-Imron/3:110
D. Q.S Ali-Imron/3:145
E. Q.S Ali-Imron/3:321
- Berikut ini merupakan 3 teori besar asal dan waktu kedatangan Islam di Indonesia :
 - Teori Gujarat;
 - Teori Madinah;
 - teori Mekah;
 - Teori Persia;
 - Teori Mesir;Yang termasuk syarak wali adalah adalah...
A. 1,3 dan 4 C. 2,3 dan 4 E. 1,4 dan 5
B. 1,3 dan 5 D. 3,4 dan 5

5. Perhatikan Firman Allah SWT. Berikut!

Terjemahan yang benar dari ayat tersebut adalah ...

- A. Dan berdzikir kepada Allah
- B. Dan menyeru kepada Allah
- C. Dan bertawakkal kepada Allah
- D. Dan meminta kepada Allah
- E. Dan beriman kepada Allah

6. Berdasarkan buku *Nuchbatuddar* karya Addimasqi, Barus juga dikenal sebagai daerah awal masuknya agama Islam di Nusantara pada abad ke..

- a. 5 Masehi
- b. 6 Masehi
- c. 7 Masehi
- d. 8 Masehi
- e. 9 Masehi

7. Apa maksud dari ayat berikut :

- a. Allah memerintahkan kamu untuk menyeru kepada kebajikan dan mencegah dari yang mungkar. Sebab merekalah orang-orang yang beruntung
- b. Itulah ayat-ayat Allah yang kami bacakan kepadamu dengan benar dan Allah tidaklah berkehendak menzalimi di seluruh alam
- c. Da milik Allah;ah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi, dan hanya kepada Allah segala urusan di kembalikan
- d. Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah sebenar-benarnya takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim
- e. Kedudukan meeka itu bertingkat-tingkat disisi Allah dan Allah maha melihat apa yang mereka kerjakan

8. Perkembangan agama Islam di Papua agak lambat. Islam masuk ke Irian terutama karena pengaruh raja-raja Maluku, para pedagang yang beragama Islam dan Ulama atau Mubaligh dari Maluku. Daerah apa saja yang mula-mula dimasuki Islam di Papua, *kecuali...*

- a. Misol
- b. Salawati
- c. Pulau Waigeo
- d. Pulau Gebi
- e. Muara Sambas

Dst														
-----	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Pedoman Penskoran

NO	ASPEK	PEDOMAN PENSKORAN
1	Kemampuan bertanya	Skor 4, apabila selalu bertanya Skor 3, apabila sering bertanya Skor 2, apabila kadang-kadang bertanya Skor 1, apabila tidak pernah bertanya
2	Kemampuan menjawab / Argumentasi	Skor 4, apabila materi/jawaban benar, rasional, dan jelas Skor 3, apabila materi/jawaban benar, rasional, dan tidak jelas Skor 2, apabila materi/jawaban benar, tidak rasional, dan tidak jelas Skor 1, apabila materi/jawaban tidak benar, tidak rasional, dan tidak jelas
3	Kemampuan memberi masukan	Skor 4, apabila selalu memberi masukan/saran Skor 3, apabila sering memberi masukan/saran Skor 2, apabila kadang-kadang memberi masukan/saran Skor 1, apabila tidak pernah member masukan/saran

(*) diisi sesuai dengan perolehan skor sesuai dengan pedoman penskoran

(**) nilai keterampilan diperoleh dari penghitungan:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$